



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(KAP) TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENTS
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains Akuntansi (M.S.Ak.)**

Herni Kurniawati

0806479055

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM PASCASARJANA ILMU AKUNTANSI
DEPOK
Januari 2011**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(KAP) TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENTS***

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Magister Sains Akuntansi (M.S.Ak.)

NAMA : HERNI KURNIAWATI

NPM : 0806479055

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI ILMU AKUNTANSI
DEPOK
JANUARI 2011**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Herni Kurniawati

NPM : 0806479055

Tanda Tangan :

Tanggal : 14 Januari 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Herni Kurniawati
NPM : 0806479055
Program Studi : Pascasarjana Ilmu Akuntansi
Judul Tesis : Pengaruh Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)
Terhadap *Earnings Response Coefficients*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains Akuntansi pada Program Studi Pascasarjana Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Hilda Rossieta S.E., Ak., M.Comm., Ph.D.

Penguji : Dr. Sylvia Veronica, NPS

Penguji : Dr. Ratna Wardhani

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 14 Januari 2011

KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains Akuntansi. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis penelitian ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Hilda Rossieta S.E., Ak., M.Comm., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini;
- 2) Bapak Hendrianto dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) yang telah membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
- 3) Dr. Slyvia Veronica, NPS dan Dr. Ratna Wardhani, selaku penguji yang telah memberikan masukan-masukan atas perbaikan tesis saya;
- 4) Orang tua dan kakak-kakak saya serta keponakanku tersayang;
- 5) Teman-teman di program Pascasarjana Ilmu Akuntansi, Oktavia, Mba Dyna, Bayu, dan Mba Yuni atas diskusi dan masukan-masukan yang saya terima dalam penulisan tesis ini;
- 6) Pegawai Administrasi PIA, Pak Hadi, Mba Ai, dan Mas Heri yang telah membantu saya selama kuliah di PIA;
- 7) Mba Fitriany atas *sharing* data yang saya butuhkan;
- 8) Nurmansyah yang telah mendengarkan keluh kesah saya dalam penulisan tesis ini;
- 9) Nenden Herawaty atas lelucon-lelucon yang diberikan untuk menghibur saya dalam penulisan tesis;
- 10) Pegawai perpustakaan Maksi Salemba dimana saya menghabiskan waktu mengerjakan tesis;
- 11) Serta pihak-pihak lain yang saya tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 14 Januari 2011

Herni Kurniawati

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN TESIS
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herni Kurniawati
NPM : 0806479055
Program Studi : Pascasarjana Ilmu Akuntansi
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENTS***

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada Tanggal : 14 Januari 2011
Yang Menyatakan

(Herni Kurniawati)

ABSTRAK

Nama : Herni Kurniawati
Program Studi : Pascasarjana Ilmu Akuntansi
Judul : Pengaruh Pergantian KAP terhadap *Earnings Response Coefficients* (ERC)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari ukuran KAP terhadap ERC dan pengaruh pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan, dari KAP kecil ke KAP besar maupun pergantian KAP dari KAP besar ke KAP kecil. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan kantor akuntan publik, dan harga saham. Sampel penelitian adalah 82 (delapan puluh dua) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2007. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini yaitu: (1) Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap ERC, (2) Pergantian KAP tidak berpengaruh terhadap ERC, (3) Pergantian KAP dari KAP berukuran kecil ke KAP berukuran besar sama dengan perusahaan lainnya, (4) Pergantian KAP dari KAP berukuran besar ke KAP berukuran kecil sama dengan perusahaan lainnya.

Kata kunci: Ukuran KAP, pergantian KAP, dan ERC

ABSTRACT

Name : Herni Kurniawati
Study Program : Pascasarjana Ilmu Akuntansi
Title : The Effect of Accounting Firms Turnover to Earnings Response Coefficients

The purpose of this research is to examine the effect of Accounting Firms size on ERC. This research also aimed to examine the effect of Accounting Firm's turn over from small one to large one, and vice versa. This study uses secondary data of financial statements, accounting firms' opinion statement, and stock prices of companies listed in Indonesian Stock Exchange in 2005-2007 period. The method used is multiple regression analysis. After applying some sample selection criteria 82 manufacturing companies are selected as the object of observation of this research. The results found in this study are: (1) Size of accounting firms has negative effect on ERC; (2) The companies with public accounting firm's turnover have indifference level of ERC compared to the companies without the turnover; (3) The companies which experience The ERC of firm change accounting firm small size to a large firm same with other companies, (4) The ERC companies that make the turnover Accounting Firms from large to small-sized firm same with other firms.

Keywords: Accounting firm size, turnover of accounting firm, and ERC

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 1. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
 2. KAJIAN LITERATUR, RERANGKA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	 9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	9
2.1.2 Kantor Akuntan Publik	11
2.1.2.1 <i>The Big Four Accounting Public Firms</i>	12
2.1.2.2 <i>Non Big Four Accounting Public Firms</i>	14
2.1.3 Motivasi-motivasi Pergantian KAP	15
2.1.3.1 Kualitas Audit	15
2.1.3.2 Opini Audit.....	16
2.1.3.3 <i>Audit Fee</i>	17
2.1.3.4 Perusahaan Bertumbuh	17
2.1.3.5 Regulasi	18
2.1.4 <i>Earnings Response Coefficients (ERC)</i>	18
2.2 Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis	22
2.2.1 Kerangka Penelitian	22
2.2.2 Pengembangan Hipotesis	23
2.2.3 Variabel Kontrol	26
 3. METODE PENELITIAN	 29
3.1 Data dan Sampel Penelitian	29
3.2 Model Penelitian	29
3.3 Operasionalisasi Variabel	32
3.3.1 Ukuran Kantor Akuntan Publik	34

3.3.2	Pengklasifikasian Pergantian KAP	34
3.4	Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis	35
3.4.1	<i>Independent t sample</i>	35
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	35
3.4.3	Pengujian Hipotesis	37
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1	Hasil Penelitian	38
4.1.1	Gambaran Umum Sampel	38
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	39
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	43
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis	44
4.2	Pembahasan Penelitian	48
4.2.1	Ukuran KAP berpengaruh terhadap ERC	48
4.2.2	Pergantian KAP berpengaruh terhadap ERC	48
4.2.3	Pergantian KAP dari KAP berukuran kecil ke besar berpengaruh positif terhadap ERC	49
4.2.4	Pergantian KAP dari KAP berukuran besar ke kecil berpengaruh negatif terhadap ERC.....	49
4.3	Analisis Terhadap Variabel Kontrol	50
5.	PENUTUP	52
5.1	Kesimpulan	52
5.2	Keterbatasan Penelitian	53
5.3	Saran	53
	DAFTAR REFERENSI	54
	LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 4.1. Kriteria Pengambilan Sampel	38
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Model Penelitian 1 sebelum <i>treatment</i>	39
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Model Penelitian 1 setelah <i>treatment</i>	39
Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Model penelitian 2 sebelum <i>treatment</i>	40
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Model penelitian 2 setelah <i>treatment</i>	40
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Untuk Pergantian KAP pada Hipotesis H_2	41
Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Model penelitian 3 sebelum <i>treatment</i>	41
Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Model penelitian 3 setelah <i>treatment</i>	42
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Pergantian KAP di H_3 dan H_4	43
Tabel 4.10. Hasil Uji Regresi Berganda Model Penelitian 1	45
Tabel 4.11. Hasil Uji Regresi Berganda Model Penelitian 2	46
Tabel 4.12. Hasil Uji Regresi Berganda Model Penelitian 3	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Penelitian Model Penelitian 1	22
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian: Model Penelitian 2 dan 3	23
Gambar 3.1. Pengelompokkan Pergantian KAP	35

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1. Rumus CAR	19
Rumus 2.2. Rumus <i>Abnormal Return</i>	20
Rumus 2.3. Rumus <i>Return Market</i>	20
Rumus 2.4. Rumus <i>Return</i> Aktual Saham	20
Rumus 2.5. Rumus Risiko Sistematis	27
Rumus 2.6. Rumus Risiko Sistematis menggunakan model Dimson	28
Rumus 3.1. Model penelitian 1	30
Rumus 3.2. Model penelitian 2	31
Rumus 3.3. Model penelitian 3	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar KAP <i>Second Tier</i>	60
Lampiran 2 Daftar KAP <i>Third Tier</i>	62
Lampiran 3 Sampel Penelitian	64
Lampiran 4 Statistik Deskriptif Model Penelitian 1	67
Lampiran 5 Hasil Uji Model Penelitian 1	68
Lampiran 6 Statistik Deskriptif Model Penelitian 2	71
Lampiran 7 Hasil Uji Model Penelitian 2	72
Lampiran 8 Statistik Deskriptif Model Penelitian 3	75
Lampiran 9 Hasil Uji Model penelitian 3	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laba (*earnings*) yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan yang mudah untuk dipahami oleh para investor dalam memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Untuk menarik investor melakukan investasi, perusahaan berusaha meningkatkan kualitas *earnings* yang dihasilkan, salah satu caranya adalah menggunakan jasa attestasi KAP yang memiliki reputasi yang baik yaitu KAP berukuran besar seperti *Big Four*. Kualitas *earnings* yang tinggi selama bertahun-tahun yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan jasa attestasi KAP besar seperti *Big Four* tidak berlangsung lama, hal ini dikarenakan terjadinya skandal yang menggemparkan dunia KAP baik di Amerika Serikat, dunia, dan juga di Indonesia pada tahun 2001 dan 2002. Hal tersebut mendorong Menteri Keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan RI No.17/PMK.01/2008 yang berisi mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik selama maksimal 6 (enam) tahun berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 (tiga) tahun berturut-turut.

Pergantian KAP bagi perusahaan merupakan suatu fenomena yang jarang terjadi di Indonesia walaupun sudah diedarkannya Peraturan Menteri Keuangan yang *notabene* nya merupakan lecutan bagi perusahaan untuk mengganti KAP lama nya dengan yang baru, dengan harapan dapat meningkatkan ataupun mempertahankan kepercayaan investor atas hasil audit yang diberikan dalam laporan keuangan auditan. Kepercayaan investor dapat dilihat dengan naiknya harga saham perusahaan sesaat setelah investor membaca hasil kerja auditor berupa laporan auditan (Stunda dan Sinason, 2002) Semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap hasil kerja KAP, maka semakin tinggi *return* saham yang diperoleh investor sehingga dikatakan sebagai *abnormal return*.

Tingginya tingkat kepercayaan seorang investor biasanya diperoleh ketika suatu perusahaan menggunakan jasa attestasi dari KAP yang telah memiliki *brand name* (Joher, Ali, dan Annuar, 2000), dalam hal ini KAP *Big Four*. Hal ini

dikarenakan kualitas kerja audit KAP *Big Four* tidak diragukan lagi. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu *brand name* suatu KAP dipertanyakan setelah terkuaknya ke publik skandal-skandal akuntansi yang dilakukan oleh KAP yang memiliki *brand name* tersebut. Skandal akuntansi yang menghancurkan salah satu KAP *Big Five* ditahun 2001-2002 adalah skandal Enron, yang dilanjutkan oleh skandal akuntansi perusahaan WorldCom (2002). KAP *Big Five* yang dimaksud adalah KAP Arthur Andersen (Januar, 2010). Dengan kejadian tersebut membuat investor mempertanyakan laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit sebelumnya. Oleh karena itu untuk mengembalikan kepercayaan investor, manajemen perusahaan menetapkan suatu kebijakan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dalam kurun waktu tertentu.

Perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang dilihat oleh investor, membutuhkan suatu jasa atestasi yaitu berupa opini audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Opini audit adalah opini yang diberikan KAP atas laporan keuangan perusahaan meliputi kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Riyatno, 2007). Opini audit yang diberikan oleh KAP terdiri dari wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*) (Usmansyah, 2007). Opini audit yang paling baik dan diharapkan oleh investor adalah opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) karena opini ini diberikan bahwa auditor meyakini, berdasar bukti-bukti audit yang dikumpulkan, laporan keuangan telah bebas dari kesalahan-kesalahan atau kekeliruan yang material (Usmansyah, 2007).

Opini audit wajar tanpa pengecualian menggambarkan kualitas audit yang diberikan Kantor Akuntan Publik kepada perusahaan adalah *standard compliance*. DeAngelo (1981) mengatakan bahwa kualitas audit yang diberikan oleh akuntan publik terhadap klien dapat dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik tempat akuntan publik tersebut bekerja. Kantor Akuntan Publik berukuran besar seperti KAP *The Big Four* dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik berukuran kecil. Alasannya Kantor

Akuntan Publik besar memberikan hasil audit berupa laba yang berkualitas (*earning quality*) karena KAP yang berukuran besar memiliki lebih banyak sumber daya dan jumlah klien yang membuat mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien sehingga mereka lebih independen dalam memeriksa laporan keuangan, alasan lainnya karena reputasi yang dimiliki KAP telah dianggap baik oleh masyarakat luas sehingga dalam melaksanakan jasa atestasinya, KAP besar seperti *Big Four* akan melakukannya dengan lebih berhati-hati (DeAngelo, 1981). Penelitian DeAngelo didukung oleh penelitian Stunda dan Sinason (2002) yang meneliti mengenai perpindahan KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi 4 (empat) kelompok. Hasil penelitiannya adalah bahwa pasar merespon positif perpindahan KAP dari KAP berukuran kecil ke KAP berukuran besar.

Hasil penelitian Stunda dan Sinason (2002) didukung oleh penelitian Riyatno (2007) yang mengatakan bahwa ukuran KAP memiliki hubungan positif dengan kualitas auditor didasarkan pada dua hal yaitu pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah kekayaan yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik berukuran besar. Penelitian Riyatno (2007) membuktikan kesesuaian dengan hipotesis reputasi yang berargumen bahwa KAP berukuran besar mempunyai insentif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien (*client-specific rent*) yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu penelitian Lennox (1999) dalam Riyatno (2007) menyatakan karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan lebih besar daripada KAP ukuran kecil, maka mereka terancam (*exposed*) oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat. Banyaknya alasan menggunakan jasa atestasi yang diberikan KAP berukuran besar menyebabkan perusahaan-perusahaan termotivasi menggunakan jasa atestasi KAP berukuran besar seperti *Big Four* dengan mengganti KAP sebelumnya dengan tujuan memberikan keyakinan kepada para investor dalam melakukan investasi.

Penggunaan jasa atestasi yang diberikan KAP besar dan KAP kecil untuk waktu lama dapat menimbulkan masalah. Masalah-masalah yang terjadi salah satunya yaitu berkurangnya independensi auditor yang menyebabkan hasil

auditnya diragukan kualitasnya oleh banyak pihak khususnya investor dalam penelitian ini. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peristiwa bangkrutnya perusahaan energi Enron, Amerika (tahun 2001) dan perusahaan telekomunikasi WorldCom di tahun 2002. Masalah yang terjadi dalam perusahaan Enron yaitu eksekutif perusahaan memalsukan kondisi keuangan yang tidak akurat dan dibesar-besarkan agar harga saham terus naik. Berbohong soal perolehan laba dan menyembunyikan besaran utang dalam pembukuannya (Januar, 2010). Dalam melakukan aksinya, eksekutif perusahaan Enron mengajak Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen, merupakan Kantor Akuntan Publik *The Big Five*, membantu kejahatannya. Sedangkan masalah yang terjadi dalam perusahaan telekomunikasi WorldCom yaitu eksekutif perusahaan memanipulasi pembukuan dengan menggelembungkan laba 3,85 M USD. Perusahaan berpura-pura memasukkan pos investasi sebesar 3,9 M USD padahal sesungguhnya biaya operasional sehingga seolah-olah perusahaan dapat menekan biaya tersebut dan memperoleh laba yang besar yang pada akhirnya membuat hancurnya Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen (Januar, 2010).

Selain masalah yang terjadi di Amerika, di Indonesia pernah terjadi kasus serupa yaitu pada PT. Kimia Farma, Tbk yang mengikutsertakan rekan dari KAP untuk melakukan tindak kejahatan. Masalah yang terjadi adalah pihak manajemen menggelembungkan laba bersih pada laporan keuangan senilai 32,6 M (seharusnya 99,6 M ditulis 132 M). Hal tersebut menyebabkan Bapepam dan investor yang paling dirugikan yaitu ketika dilaporkan keuntungan pertama kali sebelum terdeteksi penyimpangan menyebabkan harga saham bagus, akan tetapi ketika penyimpangan telah ditemukan diumumkan menyebabkan harga saham menurun tajam (Januar, 2010).

Masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, mendorong Menteri Keuangan menetapkan peraturan yang dimulai dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423/KMK.06/2002 yang berisi Pemberian Jasa Akuntan Publik atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut di revisi

menjadi Peraturan Menteri Keuangan RI No.17/PMK.01/2008 yang berisi mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik selama maksimal 6 (enam) tahun berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 (tiga) tahun berturut-turut.

Peraturan yang dikeluarkan oleh menteri keuangan tersebut menjadi salah satu motif perusahaan untuk mengganti KAP lamanya menjadi KAP yang baru. Selain motif peraturan, motif-motif perusahaan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik antara lain memperoleh kualitas audit yang baik (DeAngelo, 1981; Beatty, 1989; dan Knechel, Naiker, dan Pacheco, 2007), opini audit wajar tanpa pengecualian (Stunda dan Sinason, 2002), reputasi perusahaan untuk menarik investor dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaan (Joher, Ali, dan Annuar, 2000), *audit fee* (Schwartz dan Menon, 1985), dan regulasi (Brody dan Mascove 1998).

Salah satu penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan auditor yaitu dilakukan oleh Kawijaya dan Juniarti (2002) dengan sampel penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang berlokasi di daerah Surabaya dan Sidoarjo. Hasil penelitiannya bahwa tidak terdapat bukti yang signifikan bahwa *qualified opinion*, merger, *management changes*, dan ekspansi merupakan faktor yang signifikan dalam memprediksi perpindahan Kantor Akuntan Publik.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Marsela Diaz yang mengambil judul “Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia)”. Hasil penelitiannya dapat membuktikan adanya reaksi pasar yang ditandai dengan nilai *cumulative abnormal return* (CAR) saham yang negatif di sekitar tanggal pengumuman pergantian KAP baik dari KAP *Non-Big Four* ke *Big Four* maupun dari KAP *Big Four* ke *Non-Big Four*. Hal ini memiliki arti bahwa investor tidak melihat pergantian KAP dari *Non-Big Four* ke *Big Four* sebagai upaya perusahaan untuk memberikan audit yang lebih berkualitas atas laporan keuangan perusahaan (Diaz, 2009).

Sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Diaz (2009) yaitu pertama penelitian ini membuktikan apakah ukuran KAP berpengaruh positif terhadap respon investor atas laba perusahaan, kedua penelitian ini mengelompokkan perpindahan KAP menjadi 2 (dua) yaitu perpindahan KAP dari KAP kecil ke besar dan dari KAP besar ke kecil, yang pengelompokkan KAP besar dan kecil berdasarkan 3 (tiga) skala KAP yaitu jumlah klien yang dimiliki oleh KAP, jumlah auditor yang bekerja di KAP, dan jumlah pendapatan yang diterima KAP selama tahun takwim 2008. Penelitian ini memfokuskan pada sudut pandang investor untuk melihat respon investor atas laba atas penggantian KAP yang dilakukan perusahaan, sedangkan penelitian yang telah ada lebih menitik beratkan pada sudut pandang perusahaan.

Obyek yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan periode pengamatan yang diambil adalah periode tahun 2005-2007.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ukuran KAP mempengaruhi kualitas laba (*Earnings Response Coefficient* atau ERC) perusahaan?
2. Apakah pergantian KAP mempengaruhi ERC perusahaan?
3. Apakah pergantian KAP dari kecil ke KAP besar mempengaruhi ERC perusahaan?
4. Apakah pergantian KAP dari KAP besar ke KAP kecil mempengaruhi ERC perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini dilakukan dengan empat tujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas laba (ERC) perusahaan;
2. Untuk menganalisis pengaruh pergantian KAP terhadap ERC perusahaan;

3. Untuk menganalisis pengaruh pergantian KAP dari KAP berukuran kecil ke besar terhadap ERC perusahaan;
4. Untuk menganalisis pengaruh pergantian KAP dari KAP berukuran besar ke kecil terhadap ERC perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai kontribusi, antara lain:

1. Kontribusi bagi dunia akademik
 - a. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pergantian KAP yang dilakukan perusahaan, baik perpindahan KAP dari KAP berukuran kecil ke besar maupun pergantian KAP dari KAP besar ke kecil.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik yang mempengaruhi ERC.

2. Kontribusi bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor (pelaku pasar modal) dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil dibandingkan dengan yang diaudit oleh KAP besar. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi KAP kecil untuk meningkatkan reputasi mereka melalui hasil audit yang berkualitas agar dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

1.5 Batasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu bahwa hasil penelitian tidak dapat di generalisasi untuk semua perusahaan yang ada di Indonesia karena hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2007.

1.6 Sistematika Penelitian

Bab 1 pendahuluan, membahas mengenai pendahuluan dari penelitian yang akan dilakukan yang terdiri dari enam bagian, antara lain latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab 2 landasan teori yang akan membahas mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini yang kemudian dari teori-teori tersebut akan diajukan beberapa hipotesis yang akan diuji, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Bab 2 terdiri dari bagian, yaitu *signaling theory*, Kantor Akuntan Publik, motivasi-motivasi perpindahan KAP, *Earnings Response Coefficients (ERC)*, dan variabel kontrol.

Bab 3 metode penelitian, yang terdiri dari data dan sampel penelitian, model penelitian, operasional variabel, pengolahan data, pengujian hipotesis, dan analisis terhadap variabel kontrol.

Bab 4 Hasil Penelitian. Berisi analisis hasil penelitian dari pengujian empiris dengan menggunakan model penelitian yang telah disusun.

Bab 5 merupakan penutup yang terdiri dari tiga bagian, yaitu kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran perbaikan bagi perkembangan penelitian sejenis dimasa depan.

BAB 2

KAJIAN LITERATUR, RERANGKA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Menurut Hartono (2008) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pensinyalan merupakan usaha manajemen yang memiliki informasi lebih ketimbang investor (*asymetric information*) tetapi berusaha untuk menyajikannya pada investor guna meningkatkan keputusan investasi, sehingga dapat diperoleh *good news* dan *bad news* mengenai tindakan manajemen terkait dengan kondisi perusahaan dan keputusan investasi (Myers, 1989).

Good news bagi investor terjadi apabila laba aktual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil prediksi laba yang telah dibuat yang diumumkan pada akhir periode, sehingga membuat investor melakukan revisi ke atas terhadap laba dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang serta memutuskan membeli saham perusahaan. Sedangkan *bad news* bagi investor terjadi apabila laba aktual lebih rendah dibandingkan dengan hasil prediksi laba yang telah dibuat diumumkan di akhir periode, sehingga membuat investor melakukan revisi kebawah dan segera menjual saham yang dimiliki karena kinerja perusahaan tidak sesuai yang diramalkan (Ambarwati, 2008).

Signaling theory selalu berhubungan dengan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak-pihak luar perusahaan (kreditur, Bank, manajemen perusahaan, komisaris, dan lain-lain) yang dalam penelitian ini adalah investor. Sinyal yang diberikan ini dapat berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan tindakan yang diambil oleh perusahaan (Diaz, 2009).

Pemerintah Indonesia melalui keputusan ketua Bapepam No. kep-38/PM/1996 telah mengatur mengenai pengungkapan informasi dalam laporan

tahunan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pengungkapan informasi yang diatur oleh pemerintah ataupun oleh lembaga profesi (Ikatan Akuntan Indonesia) merupakan pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) dipatuhi oleh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan diberlakukannya Kep-38/PM/1996 untuk melindungi kepentingan para investor dari ketidakseimbangan informasi antara manajemen dengan investor karena adanya kepentingan manajemen.

Menurut Scott (2009) informasi asimetri terbagi menjadi 2 (dua) macam yaitu:

- 1) *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.
- 2) *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan

Asimetri informasi menimbulkan adanya konflik yang terjadi antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen) untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri, yang dikenal dengan teori keagenan. Teori keagenan pertama kali diteliti oleh Jensen dan Meckling (1976) dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Namun *agent* memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan *principal*, sehingga hal ini menyebabkan investor mengalami kesulitan untuk mengawasi secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan perusahaan tertentu yang dilakukan oleh manajemen tidak diberitahukan kepada investor (Jensen dan Meckling, 1976).

2.1.2 Kantor Akuntan Publik (KAP)

Pemeriksaan (audit) adalah sebuah akumulasi dan evaluasi terhadap bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat hubungan antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan dan audit harus dilakukan oleh orang kompeten dan independen. (Arens, Elder, dan Beasley, 2006). Audit yang dilaksanakan memerlukan informasi yang dapat diverifikasi dan memiliki sejumlah kriteria yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut. Informasi memiliki banyak bentuk, sedangkan kriteria untuk mengevaluasi informasi kualitatif cukup beragam dan audit dilakukan oleh orang yang kompeten. Orang kompeten yang melaksanakan audit merupakan seseorang yang memiliki kemampuan memahami kriteria yang digunakan dan juga memiliki kemampuan menentukan sejumlah bahan bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Orang kompeten tersebut dinamakan auditor.

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (2001), seorang auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Tetapi, auditor tidak bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan bahwa salah saji terdeteksi, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, yang tidak material terhadap laporan keuangan.

Auditor-auditor yang bekerja untuk klien bernaung dalam suatu wadah yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertanggung jawab atas hasil kerja yang dilakukan para auditor. KAP sendiri pertama kali ada di masa penjajahan Belanda tahun 1907 yang mengenalkan profesi akuntan dengan mengadakan pendidikan Akuntansi melalui perguruan tinggi yang bernama “GOUVERNEMENTS” (Sejarah Profesi, 1998).

Kantor Akuntan Publik merupakan bentuk badan usaha yang terdiri dari bentuk badan usaha perseorangan dan bentuk badan usaha persekutuan (PPAJ, 2009). KAP berbentuk badan usaha perseorangan apabila KAP tersebut didirikan dan dijalankan oleh seorang Akuntan Publik dan Akuntan Publik tersebut bertindak sebagai pemimpin KAP. Sedangkan KAP berbentuk badan usaha

persekutuan apabila KAP tersebut didirikan dan dijalankan oleh paling sedikit 2 (dua) orang Akuntan Publik, yang masing-masing sekutu merupakan rekan dan seorang sekutu sebagai pemimpin rekan KAP yang dinyatakan dalam perjanjian kerja sama yang disahkan oleh Notaris (PPAJP, 2009).

Pendirian KAP di Indonesia harus mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik untuk KAP Nasional dan KAP yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) ataupun Organisasi Audit Asing.

Kegiatan usaha KAP meliputi pemberian jasa-jasa kepada klien berupa atestasi yang antara lain meliputi:

- a. Jasa audit umum atas laporan keuangan;
- b. Jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif;
- c. Jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan performa;
- d. Jasa reviu atas laporan keuangan; dan
- e. Jasa atestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (PPAJP, 2009).

Selain jasa atestasi, KAP dapat juga memberikan jasa audit lainnya dan jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan dan konsultasi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki auditor dibawah naungan KAP yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan nomor: 17/PMK.01/2008 tanggal 15 Februari 2008 tentang Jasa Akuntan Publik (PPAJP, 2009).

2.1.2.1 *The Big Four Accounting Public Firms*

Awal berdirinya KAP besar berskala internasional dimulai pada abad 20-an dengan julukan *The Big Eight* yang terdiri dari Arthur Andersen, Arthur Young and Company, Coopers and Lybrand, Ernst and Whinney, Deloitte Haskins and Sells, Peat Marwick Mitchell, Price Waterhouse, dan Touche Ross (Nataadwinyana, 2008). KAP *Big Eight* bertahan sampai dengan tahun 1989 yang

digantikan dengan julukan *The Big Six* (1989-1998), hal ini dikarenakan adanya kompetisi yang semakin intensif sehingga ada 4 (empat) buah KAP berskala internasional yang melakukan merger menjadi 2 (dua) buah KAP yaitu pertama KAP Ernst and Whinney merger dengan KAP Arthur Young menjadi KAP Ernst and Young (EY). Berikutnya KAP Deloitte, Haskins and Sells merger dengan KAP Touche Ross menjadi KAP Deloitte and Touche (Natadwinyana, 2008).

Ditahun 1998 julukan *The Big Six* berubah menjadi *The Big Five* ketika KAP Price Waterhouse merger dengan KAP Coopers and Lybrand menjadi KAP PriceWaterhouseCoopers. *The Big Five* terdiri dari KAP Arthur Andersen, KAP Ernst and Young, KAP Deloitte and Touche, KAP Peat Marwick Mitchell, dan KAP PricewaterhouseCoopers (Natadwinyana, 2008). Tahun 2002 KAP *Big Five* berubah menjadi KAP *Big Four* dikarenakan terjadinya skandal perusahaan Enron dan WorldCom di Amerika yang melibatkan KAP Arthur Andersen sehingga menyebabkan dikeluarkannya sanksi hukum bagi KAP Arthur Andersen yaitu likuidasi. Akibatnya para akuntan di seluruh dunia yang berada di bawah bendera KAP Arthur Andersen kebanyakan menjadi anggota kantor akuntan internasional lainnya. Di Inggris, para rekan dari KAP Arthur Andersen setempat kebanyakan bergabung dengan KAP Ernst and Young dan KAP Deloitte Touche Tohmatsu. Sedangkan di Indonesia, para *partner* KAP Arthur Andersen pada akhirnya bergabung dengan KAP Ernst and Young (Natadwinyana, 2008).

Kantor Akuntan Publik yang termasuk *Big Four* yaitu KAP Ernst and Young, KAP Deloitte Touche Tohmatsu, KAP KPMG, dan KAP PricewaterhouseCoopers. Ke-empat KAP *Big Four* berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik lokal (Indonesia) yaitu KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja (Ernst and Young), KAP Osman Bing Satrio (Deloitte Touche Tohmatsu), KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja (KPMG), dan KAP Haryanto Sahari (PricewaterhouseCoopers).

Sepak terjang para akuntan dan dunia pendidikan tidak lepas dari pengaruh *the Big Four Accounting Public Firms* (4 kantor akuntan publik terbesar di dunia). Salah satu pengaruhnya yaitu keterlibatan Kantor Akuntan Publik *Big Four* didalam menentukan kebijakan-kebijakan di bidang Akuntansi karena KAP *Big*

Four memiliki nama besar (*brand name*), kekayaan, dan memiliki tingkat profesional dalam pekerjaannya yang sangat baik (Gani, 2010). Oleh karena itu di sinilah tempat berkumpulnya para praktisi akuntansi (akuntan) yang diakui kehebatannya dalam melaksanakan tugasnya mengaudit perusahaan. Selain memberikan jasa akuntansi dan pajak, KAP *Big Four* juga memberikan jasa di bidang bisnis, mulai pemasaran, teknologi informasi, pengorganisasian, strategi perusahaan, *manufacturing process*, dan sebagainya. Dengan kata lain mereka menjalankan bisnis *multy-disciplinary practice (MDP)* (Gani, 2010). Bisnis *multy-disciplinary practice* yang dilakukan KAP *Big Four* dan keterlibatannya menentukan kebijakan-kebijakan di bidang Akuntansi mengundang banyak perusahaan berniat untuk menjadi klien dan rekan mereka untuk meningkatkan kualitas audit laporan keuangan karena kualitas audit laporan keuangan yang baik dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan.

2.1.2.2 Non Big Four Accounting Public Firms

Menurut penelitian-penelitian yang telah ada, KAP terbagi menjadi dua tingkatan berdasarkan kualitasnya yaitu KAP *The Big Four* dan KAP *Non-Big Four* (Knechel, Naiker, dan Pacheco, 2007). Bertambahnya jumlah perusahaan-perusahaan baru yang beroperasi dapat meningkatkan kebutuhan perusahaan akan jasa attestasi yang diberikan KAP, hal ini membuka kesempatan bagi Akuntan Publik Indonesia untuk mendirikan usaha KAP baik yang perseorangan maupun persekutuan. Persekutuan KAP dapat dilakukan terhadap KAP Indonesia, Kantor Akuntan Publik Asing, dan Organisasi Audit Asing.

KAP yang termasuk *Non-Big Four* dikategorikan menjadi KAP *second tier* dan KAP *third tier*. Adapun dasar pengklasifikasian ukuran KAP dalam penelitian ini yaitu berdasarkan jumlah klien yang dimiliki (Riyatno, 2007), jumlah tenaga profesional (auditor) yang dimiliki KAP (McKinley, Pany, dan Reckers, 1985), dan jumlah pendapatan yang diterima KAP selama tahun takwim 2008 (Davidson dan Neu, 1993).

2.1.3 Motivasi-motivasi Pergantian Kantor Akuntan Publik

2.1.3.1 Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (SPAP, 2001;150:1). Menurut DeAngelo (1981) yang dimaksud kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan melaporkan temuan salah saji tergantung independensinya (Elfarini, 2007). Kualitas audit juga diatur oleh AAA *Financial Accounting Commite* (2000) dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 (dua) hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi”. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai mengenai adanya tuntutan atas kualitas auditor dikemukakan pertama kali oleh Watts dan Zimmerman (1983) yang berpendapat bahwa semakin tinggi biaya agensi (*agency cost*) maka semakin besar tuntutan terhadap kualitas auditor yang lebih tinggi, baik itu oleh manajer maupun oleh pemegang saham. *Agency cost* ditimbulkan dari teori keagenan (*agency theory*) yang diteliti oleh Jensen dan Meckling (1976) yang mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik serta entitas lain dalam kontrak (misal kreditur) selaku *principal* (pemilik perusahaan). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dibutuhkan seorang auditor yang independen untuk menurunkan *agency cost* yang terjadi agar dapat meningkatkan kualitas audit sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Menurut Palmrose (1984) kualitas audit merupakan indikator utama dalam membangun teori pemilihan auditor, yang artinya kualitas pelayanan jasa KAP yang diberikan kepada klien merupakan dasar utama dalam memilih KAP yang tepat. Sehingga hal ini berdampak terhadap menurunnya biaya agensi yang terjadi dan memperoleh hasil audit dari suatu KAP yang berkualitas. Penelitian-

penelitian yang mengenai kualitas audit banyak jumlahnya karena setiap peneliti mengalami kesulitan untuk mengukur kualitas audit, sehingga membuat para peneliti menggunakan beberapa proksi sebagai wakil dari kualitas audit yang dilakukan KAP. Beberapa proksi yang lazim digunakan dalam penelitian mengenai kualitas audit dalam penelitian DeAngelo (1981) yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (*brand name reputation*), *fee* audit yang diterima (Beatty, 1989), dan spesialisasi dalam suatu industri (Knechel, Naiker, dan Pacheco, 2007). Hasil dari penelitian mereka adalah kualitas audit yang diinginkan manajemen perusahaan untuk menarik minat investor akan mendorong digantinya KAP yang memiliki *brand name*.

2.1.3.2 Opini Audit

Going concern merupakan tujuan perusahaan yang dititik beratkan oleh manajemen perusahaan untuk tetap bertahan dalam persaingan sesama industri perusahaan. Untuk mewujudkan hal itu manajemen perusahaan mengharapkan opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas hasil pemeriksaan KAP yang dikontraknya. Opini audit wajar tanpa pengecualian dapat memberikan hasil yang menguntungkan bagi KAP dan perusahaan, dimana untuk KAP dengan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian mengindikasikan bahwa KAP tersebut berkualitas dalam pekerjaannya sehingga dapat bersaing dengan KAP lain. Sedangkan untuk perusahaan, keuntungan yang diperoleh yaitu meningkatnya jumlah investor yang berinvestasi sehingga perusahaan dapat *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Chow dan Rice (1982) yang mengatakan bahwa perusahaan cenderung mengganti KAP yang telah dikontraknya setelah menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).

Hasil penelitian Chow dan Rice didukung dengan penelitian Lennox (2000) yang mengatakan bahwa perusahaan menginginkan opini audit wajar tanpa pengecualian sehingga apabila perusahaan menerima opini audit wajar dengan pengecualian, maka perusahaan akan mengganti KAP yang telah dikontraknya. Penelitian Chow, Rice, dan Lennox didukung oleh penelitian Carcello dan Neal

(2003) yang mengatakan bahwa Manajemen akan memberhentikan auditornya sebagai suatu bentuk hukuman atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih mudah diatur/*more pliable*.

2.1.3.3 Audit Fee

Biaya audit menurut DeAngelo (1981) adalah pendapatan (*fee*) yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit, seperti ukuran perusahaan, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, resiko audit yang dihadapi auditor dari klien, nama terkenal KAP yang melakukan jasa audit. Biaya merupakan salah satu yang dipertimbangkan manajemen perusahaan untuk mengganti KAP lama dengan yang KAP baru apabila KAP baru tersebut termasuk dari KAP *The Big Four*. Pergantian KAP dari *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* akan menguras keuangan perusahaan, namun kebalikan dari pergantian KAP dari *Big Four* ke *Non-Big Four* yang dapat menghemat keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai biaya audit dilakukan oleh Schwartz dan Menon (1985) yang menyatakan bahwa dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh biaya audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya biaya audit dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain.

2.1.3.4 Perusahaan Bertumbuh

Perusahaan yang sedang melakukan pertumbuhan dengan cepat akan menimbulkan perubahan manajemen sehingga memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Hal ini mendorong perusahaan akan mengganti dengan KAP yang telah mempunyai nama (*brand name*) yang telah terbukti memiliki reputasi yang baik dari hasil kerja mereka. Perpindahan ke KAP yang memiliki *brand name* akan menghasilkan reaksi pasar yang positif, sedangkan perpindahan KAP yang tidak

memiliki *brand name* akan memberikan reaksi pasar yang negatif (Dupuch dan Simunic, 1982 dalam Kawijaya dan Juniarti (2002)). Penelitian Dupuch dan Simunic didukung dengan penelitian Joher, Ali, dan Annuar (2000) yang mengatakan bahwa perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan perusahaan yang cepat memerlukan jasa audit yang diberikan oleh KAP yang berkualitas.

2.1.3.5 Regulasi

Peraturan Menteri Keuangan Nomor. 17/PMK.01/2008 mengatur jasa akuntan publik yang berisi yang berisi mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik selama maksimal 6 (enam) tahun berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 (tiga) tahun berturut-turut. Tujuan diberlakukannya peraturan tersebut dikarenakan sebelumnya terjadi beberapa skandal di USA dan di Indonesia. *General Accounting Office* (2003), menjelaskan pada manfaat pada cara pandang baru (*fresh look*), perusahaan yang menunjuk KAP baru. Secara periodik merotasi KAP akan membawa pada cara pandang baru (*fresh look*) pada KAP dan membantu mereka secara tepat menghadapi masalah pelaporan keuangan ketika masa penugasan (*tenure*) KAP dibatasi. Hubungan KAP – klien yang diperpanjang terus menerus, akan membawa pekerjaan audit menjadi terlalu rutin, yang akhirnya akan berpengaruh pada kompetensi. Mensyaratkan rotasi auditor akan meningkatkan kualitas audit karena pada waktu tertentu menyediakan suatu perspektif baru (Brody dan Mascove 1998).

2.1.4 Earnings Response Coefficient (ERC)

Dasar pemikiran ERC adalah bahwa investor memiliki perhitungan ekspektasi laba jauh hari sebelum laporan keuangan dikeluarkan (Ambarwati, 2008). Menurut Scott (2009) yang dimaksud ERC adalah ukuran besaran *abnormal return* suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Laba kejutan terjadi jika laba saat ini dan di masa lalu mengalami lonjakan yang cukup besar dan hal ini merupakan kejadian yang tidak

diprediksi sebelumnya (Ambarwati, 2008). Laba kejutan akan memacu lonjakan pembelian atau penjualan saham disekitar waktu penerbitan laporan (Conrad, Cornell, dan Landsman, 2002). Lonjakan pembelian atau penjualan saham merupakan respon yang diberikan investor dalam mempertahankan jumlah saham yang dimilikinya.

Teori Pasar Efisien menunjukkan bahwa pasar akan segera bereaksi segera terhadap informasi baru (Bodie, Kane, dan Marcus, 2009). Informasi baru terdiri dari perubahan kebijakan manajemen, informasi laba, peraturan pemerintah, dan sebagainya. Untuk mengukur seberapa besar reaksi pasar terhadap informasi mengenai perusahaan yang tercermin dengan dikeluarkannya laporan keuangan, terutama informasi laba dikenal istilah *Earnings Response Coefficients* (ERC) dalam penelitian-penelitian di pasar modal (Riyatno, 2007). Tujuan dilakukan penelitian mengenai ERC yaitu agar dapat menjelaskan perbedaan respon pasar, dalam penelitian ini adalah investor, pada berbagai faktor. Perbedaan respon pasar yang terjadi atas *good news* atau *bad news* yang diterima oleh investor harus dijawab akuntan agar dapat memperbaiki pemahaman dan penyajian informasi akuntansi seperti apa yang berguna bagi investor (Ambarwati, 2008). Hal tersebut memberikan dampak yang diperoleh atas penyiapan laporan keuangan yang baik.

Pengukuran respon pasar dalam penelitian ini adalah respon investor yang diproksikan dengan ERC berdasarkan hubungan antara kandungan informasi dalam laba dan *abnormal return*, dengan rumus (Ambarwati, 2008):

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + e \quad (2.1)$$

Yang terdiri dari:

CAR_{it} = pengukuran *risk adjusted return* untuk saham i yang diakumulasi sampai periode tertentu

α = konstanta

β = slope koefisien yang dikenal dengan ERC

UE_{it} = laba kejutan yang diukur dengan perbedaan antar laba per lembar saham perusahaan i pada periode tertentu

Abnormal return diperoleh dengan menggunakan *market adjusted return model* yaitu perbedaan antara *return* ekspektasi dengan *return* pasar, pada saat $t-5$ sampai dengan $t+5$, yang dirumuskan menjadi (Riyatno, 2007):

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt} \quad (2.2)$$

Yang terdiri dari:

$AR_{i,t}$ = *Return abnormal* saham i pada periode t

$R_{i,t}$ = *Return* aktual saham i pada periode t

$R_{m,t}$ = *Return* pasar pada periode t

Model tersebut digunakan dengan anggapan bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* saham adalah indeks harga pasar pada saat itu, dengan demikian *return abnormal* adalah *return* yang melebihi *return* pasar (Riyatno, 2007). Sedangkan *return* pasar diwakili dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dihitung secara harian dengan rumus (Riyatno, 2007):

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \quad (2.3)$$

Yang terdiri dari:

R_m = *Return* pasar

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

Dan *return* aktual saham harian dihitung dengan rumus (Riyatno, 2007):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \quad (2.4)$$

Yang terdiri dari:

$R_{i,t}$ = *Return* saham i pada hari t

$P_{i,t}$ = Harga saham i pada hari t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham i pada hari t-1

Perhitungan ERC ada 2 (dua) cara yaitu *cross sectional* dan *time series* (Ambarwati, 2008). *Cross sectional* dikenal dengan nama *pool regression* yang menghasilkan ERC yang sama untuk semua perusahaan, biasanya dalam satu industri (Ambarwati, 2008). Sedangkan ERC *time series* dikenal dengan nama *firm specific* ERC (Ambarwati, 2008), yang tiap perusahaan memiliki satu angka ERC yang diperoleh dari *forecast* tahun-tahun sebelumnya.

Penelitian-penelitian yang menguji ERC menemukan bahwa ERC bervariasi secara *cross-section*. Variasi tersebut dapat dijelaskan oleh beberapa faktor seperti risiko, struktur modal, kesempatan bertumbuh, dan persistensi laba (Collins dan Kothari, 1989; Easton dan Zmijewski, 1989). Menurut Collins dan Kothari (1989) persistensi laba berhubungan positif dengan ERC, artinya semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka semakin tinggi ERC karena kondisi ini menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan meningkat terus menerus. Kesempatan bertumbuh perusahaan berhubungan positif dengan ERC (Collins dan Kothari, 1989). Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang (Collins dan Kothari, 1989).

Penelitian Dhaliwal dan Reynolds (1994) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi maka laba akan mengalir lebih banyak pada kreditur sehingga *good news* pada laba akan diberikan kepada kreditur dibanding pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap ERC karena ERC pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang besar akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki hutang (Dhaliwal dan Reynolds, 1994).

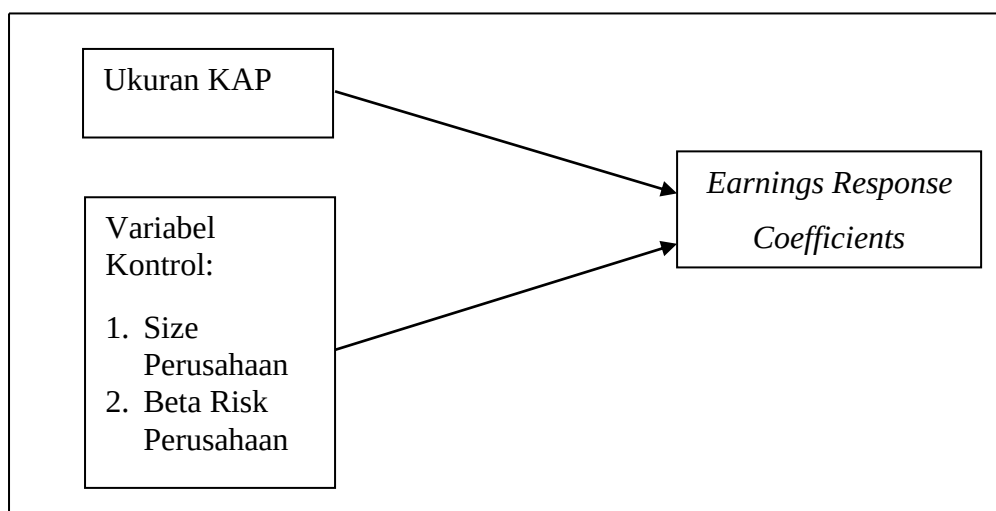
Risiko adalah tingkat kemungkinan terjadinya kerugian yang harus ditanggung dalam pemberian kredit, penanaman investasi, atau transaksi lain yang dapat berbentuk harta, kehilangan keuntungan, atau kemampuan ekonomis, antara lain karena adanya perubahan suku bunga, kebijakan pemerintah, dan kegagalan

usaha (Biro Humas BI, 2003). Risiko akan berdampak pada rendahnya respon investor untuk berinvestasi. Hal ini didukung oleh penelitian Collins dan Kothari (1989) dan Easton dan Zmijewski (1989) yang mengatakan bahwa semakin beresiko *return* saham di masa depan, maka semakin rendah reaksi investor terhadap laba kejutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko (beta) berhubungan negatif terhadap ERC.

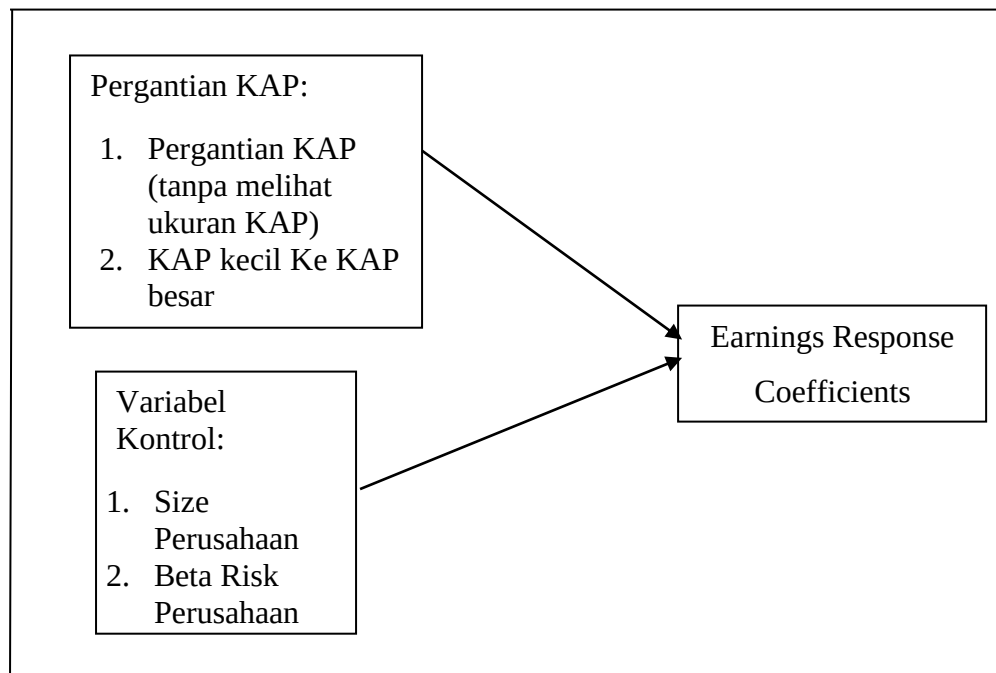
2.2 Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Kerangka Penelitian

Penelitian ini dapat dijelaskan kedalam 2 (dua) kerangka penelitian. Kerangka penelitian pertama untuk menguji hipotesis pertama, dan sisanya untuk menguji hipotesis 2 (dua) hingga 4 (empat). Penelitian ini juga menggunakan 2 (dua) variabel kontrol yang pernah diteliti sebelumnya dan memiliki pengaruh terhadap earnings response coefficients yaitu risiko sistematis dan ukuran perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian untuk H1 yaitu Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Earnings Response Coefficients*



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian untuk H₂, H₃, dan H₄ yaitu H₂ Pengaruh Pergantian KAP terhadap ERC; H₃ Pengaruh Pergantian KAP dari KAP berukuran kecil ke besar terhadap ERC; H₄ Pengaruh Pergantian KAP dari KAP berukuran besar ke kecil terhadap ERC.

2.2.2 Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai fenomena pergantian KAP yang terjadi di perusahaan publik semakin menarik untuk dikaji ketika dihubungkan dengan perilaku investor, terutama bagaimana investor menyikapi pergantian tersebut (Diaz, 2009). Perilaku investor biasanya menunjukkan reaksi ketika ada informasi dari manajemen perusahaan dan adanya perubahan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Informasi yang diperlukan oleh investor merupakan informasi akuntansi yang menurut Scott (2009) berguna untuk membantu mereka dalam mengestimasi nilai yang diharapkan dan risiko dari *return* sekuritas.

Earnings merupakan salah satu informasi yang diperlukan investor untuk meyakinkan dirinya berinvestasi dalam suatu perusahaan. Kepercayaan investor tersebut harus diwakili dengan hasil audit laporan keuangan perusahaan oleh KAP. Semakin besar dan terkenalnya (*brand name*) suatu KAP yang mengaudit

laporan keuangan perusahaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor atas laba yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian Teoh dan Wong (1993) yang mengatakan bahwa KAP *Big Eight* memiliki nilai *earnings response coefficient* (ERC) lebih tinggi dibandingkan dengan ERC KAP *Non-Big Eight*. Penyebab perbedaan nilai ERC antara hasil audit KAP *Big Eight* dan KAP *Non-Big Eight* disebabkan karena investor memberikan respon yang baik atas laba perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Eight* (Teoh dan Wong, 1993), artinya investor percaya akan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Nilai ERC merupakan proksi dari respon investor yang diukur dengan meregresikan *cummulative abnormal return* (CAR) dengan *unexpected earnings* (UE) (Riyatno, 2007).

Riyatno (2007) dalam penelitiannya memberikan hasil yang mendukung penelitian sebelumnya yaitu bahwa ukuran KAP dalam hal ini *Big Four* dan *Non-Big Four* berpengaruh positif terhadap ERC. Penyebabnya adalah KAP yang berukuran besar dipersepsikan sebagai KAP yang berkualitas sehingga menambah kredibilitas informasi laba yang disampaikan oleh perusahaan. Hal itu akan menjadikan investor akan menjadi lebih percaya dan yakin akan informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Dengan keyakinan bahwa KAP yang telah mengaudit laporan keuangan tersebut adalah KAP yang berkualitas investor akan merespon dengan lebih kuat terhadap adanya informasi laba kejutan (Riyatno, 2007).

Berdasarkan penjelasan diatas, dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ERC

Hasil penelitian Teoh dan Wong (1993) didukung oleh penelitian Dunn, Hillier, dan Marshall (1999) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang berpindah ke KAP *Non-Big Six* menghasilkan reaksi pasar negatif. Hal ini dikarenakan menurunnya kualitas *earnings* yang diaudit oleh KAP *Non-Big Six* (Dunn, Hillier, dan Marshall, 1999). Penelitian Stunda dan Sinason (2002) menyatakan hasil yang menyerupai dengan penelitian sebelumnya yaitu terjadinya

reaksi pasar positif terhadap pergantian KAP berukuran kecil ke KAP berukuran besar (*Non-Big Four*). Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Diaz (2009) yang menyatakan bahwa pasar bereaksi negatif apabila terjadi pergantian KAP dari *Non-Big Four* (*Second Tier* dan *Third Tier*) ke KAP *Big Four*. Begitu juga sebaliknya menurut Diaz (2009) bahwa pasar juga bereaksi negatif terhadap pergantian KAP dari *Big Four* ke KAP *Non-Big Four*. Hal ini dikarenakan persepsi investor atas pergantian KAP dari *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* maupun sebaliknya merupakan *bad news* yang dikeluarkan perusahaan bagi investor. Alasan lainnya menurut Diaz (2009) yaitu adanya kemungkinan investor tidak melihat pergantian KAP dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* sebagai upaya perusahaan untuk memberikan audit yang lebih berkualitas atas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chang, Cheng, dan Reichelt (2007) menyatakan bahwa terjadi penurunan *earnings quality* ketika perusahaan mengganti KAP *Big Four* (KAP besar) menjadi KAP *Non-Big Four* (KAP kecil). Penelitian Chang, Cheng, dan Reichelt (2007) mendukung penelitian Stunda dan Sinason (2002) yang menyatakan bahwa kualitas suatu laba meningkat jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berukuran besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *quality earnings* yang diaudit oleh KAP berukuran kecil jauh lebih buruk dibandingkan diaudit oleh KAP yang berukuran besar.

H₂ : Pergantian KAP berpengaruh terhadap ERC.

H₃ : Pergantian KAP dari KAP berukuran kecil ke KAP berukuran besar berpengaruh positif terhadap ERC.

H₄ : Pergantian KAP dari KAP berukuran besar ke KAP berukuran kecil berpengaruh negatif terhadap ERC

2.2.3 Variabel Kontrol

Untuk mengontrol faktor lain yang mempengaruhi CAR, penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel kontrol, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga. Perusahaan yang berukuran besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan berukuran kecil sehingga investor akan menggunakan ukuran perusahaan atau *size* sebagai salah satu faktor yang dapat digunakan dalam pembuatan keputusan investasi. Hasil penelitian Harahap (2004) bertolak belakang dengan hasil penelitian Mulyani, Asyik, dan Andayani (2007), yaitu bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Artinya bahwa semakin besar perusahaan akan mempunyai informasi yang lebih daripada perusahaan kecil sehingga investor akan menggunakan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang digunakan dalam pembuatan keputusan investasi (Mulyani, Asyik, dan Andayani, 2007). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2006) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak informasi yang dapat diperoleh investor sepanjang tahun dari berbagai banyak sumber sehingga nilai ERC semakin kecil. Akan tetapi secara statistik besarnya pengaruh tersebut tidak signifikan (Palupi, 2006).

2. Risiko Sistematis Saham

Easton dan Zmijewski (1989) menguji variasi respon pasar saham antara perusahaan untuk pengumuman laba akuntansi, hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa *earnings response* berhubungan negatif dengan risiko sistematis. Begitu juga terhadap penelitian yang dilakukan oleh Collins dan Kothari (1989) yang menunjukkan bahwa risiko berhubungan negatif dengan *earnings response coefficient*. Hasil penelitian Easton dan Zmijewski (1989) didukung oleh penelitian Mulyani, Asyik, dan Andayani (2007) yang menyatakan bahwa risiko investasi berhubungan negatif terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka

semakin rendah reaksi investor terhadap laba kejutan maka ERC akan semakin rendah. Hal ini terjadi karena investor melihat bahwa laba merupakan indikator *earnings power* dan *return* di masa mendatang.

Hasil penelitian Palupi (2006) menyatakan bahwa semakin besar risiko sistematis maka semakin besar ERC. Kemungkinan hal ini terjadi karena bagi investor di Indonesia bukanlah investor yang *risk neutral*. Terhadap perusahaan berisiko sistematis kecil, investor cenderung tidak sensitif terhadap informasi laba, dan sebaliknya terhadap perusahaan berisiko sistematis besar, karena investor tidak ingin mengalami kerugian maka setiap perubahan pada laba pada perusahaan berisiko besar mendorongnya untuk memberikan reaksi. Sifat investor ini kemungkinan juga menyebabkan hubungan positif risiko sistematis dan ERC, sekalipun dalam penelitian ini pengaruh ini tidak signifikan secara statistik (Palupi, 2006).

Risiko sistematis diukur dengan rumus (Suherman, 2001):

$$R_{it} = \alpha_{it} + \beta_i R_{MT} + e_{it} \quad (2.5)$$

Yang terdiri dari:

R_{it} = *return* saham perusahaan i pada periode t

α_{it} = konstanta

β_i = beta untuk masing-masing perusahaan

R_{MT} = *return* indeks pasar pada periode t

e_{it} = *error*

Akibat perdagangan saham tidak sinkron, beta dikoreksi. Perdagangan saham yang tidak sinkron terjadi karena beberapa sekuritas tidak mengalami perdagangan untuk beberapa waktu, akibatnya untuk sekuritas-sekuritas, harga-harga sebelumnya yang merupakan harga-harga terakhir kaliya diperdagangkan, bukan harga-harga hasil perdagangan pada periode ke-t (Suherman, 2001). Metode yang digunakan untuk mengkoreksi beta saham dalam penelitian ini adalah metode Dimson (1979) dalam Suherman (2001).

Dimson (1979) menggunakan regresi berganda untuk berapapun banyaknya periode *lag* (waktu mundur) dan *lead* (waktu maju) suatu sekuritas. Rumus metode Dimson (1979) dalam Suherman (2001):

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i^{-n} R_{Mt-n} + \dots + \beta_i^0 R_{Mt} + \beta_i^{+n} R_{Mt+n} + e_{it} \quad (2.6)$$

Keterangan:

R_{it} = *return* sekuritas ke-i periode ke-t

R_{Mt-n} = *return* indeks pasar periode lag t-n

R_{Mt+n} = *return* indeks pasar periode lead t+n

Hasil dari beta yang dikoreksi adalah penjumlahan dari koefisien-koefisien regresi berganda, sehingga metode Dimson ini juga dikenal sebagai istilah metode penjumlahan koefisien (Suherman, 2001).

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan KAP tahun takwim 2007 dan laporan tahunan perusahaan periode tahun 2005-2007. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan dan data *return* saham perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian dengan mengakses situs www.yahoofinance.com dan www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian yaitu semua perusahaan yang telah diaudit oleh KAP dan masih terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2007, sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2007, sedangkan jumlah observasi akhir sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 82 (delapan puluh dua) perusahaan manufaktur.

Adapun kriteria sampel penelitian yang digunakan yaitu:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007;
- 2) Perusahaan yang melakukan pergantian KAP, baik dari *Big Four* ke *Non-Big Four* (KAP *Second Tier* dan KAP *Third Tier*) maupun dari *Non-Big Four* ke *Big Four* selama kurun waktu tahun 2005-2007;
- 3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan per 31 Desember yang telah diaudit untuk tahun 2005-2007;
- 4) Perusahaan memiliki data saham yang lengkap tersedia dalam *database Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode 2005-2007, situs www.yahoofinance.com, dan situs www.idx.co.id;

3.2 Model Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Ukuran KAP dalam model penelitian 3.1 berdasarkan pengkategorian KAP dengan tiga skala pengukuran yaitu jumlah klien yang

dimiliki KAP, jumlah auditor, dan jumlah pendapatan yang diperoleh. Dari ketiga skala tersebut dibuat satu pengukuran KAP yang distandarisasi.

Model penelitian ini berdasarkan Stunda dan Sinason (2002).

$$CAR_{it} = \alpha + \beta_1 UE_{it} + \beta_2 UkKap * UE_{it} + \beta_3 Risk_{it} * UE_{it} + \beta_4 Size_{it} * UE_{it} + e_{it} \quad (3.1)$$

Dengan definisi variabel sebagai berikut:

Variabel Dependen

CAR_{it} = Akumulasi *abnormal return* perusahaan i pada periode t dengan menggunakan Market Adjusted Return selama periode 12 bulan yang berakhir pada 3 bulan setelah tahun fiscal. *Market Adjusted Return* diukur sebagai berikut: $AR_{i,t} = R_{Si,t} - R_{Mi,t}$.

Variabel Independen

α = Konstanta

$UkKap$ = Ukuran KAP dengan menggunakan nilai standarisasi dari tiga skala penentuan ukuran KAP yaitu jumlah klien, jumlah auditor, dan jumlah pendapatan.

UE_{it} = Selisih antara laba per lembar saham sebelum pos luar biasa dan operasi yang dihentikan tahun t dengan tahun t-1 untuk perusahaan i diskalakan dengan harga saham tahun t-1.

Variabel Kontrol

$Risk_{it}$ = Risiko sistematis perusahaan i pada periode t, diukur dengan menggunakan *market model* yang dikoreksi.

$Size_{it}$ = Natural Log dari *total asset* perusahaan i pada periode t.

Pergantian KAP yang dilakukan perusahaan merupakan kebijakan langka perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan investor atas laba yang dihasilkan. Semakin tinggi reputasi KAP yang dipilih perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan, maka semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan dalam laporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC yang artinya semakin besar perusahaan maka semakin tinggi nilai ERC (Easton dan Zmijewski, 1989).

Untuk menguji Hipotesis 2 yaitu apakah terdapat perbedaan ERC antara perusahaan yang melakukan pergantian KAP atau tidak maka dilakukan pengujian atas model sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \alpha + \beta_1 UE_{it} + \beta_2 DKAP * UE_{it} + \beta_3 Risk * UE_{it} + \beta_4 Size_{it} * UE_{it} + e_{it} \quad (3.2)$$

Dengan definisi variabel sama dengan model 3.1., dengan tambahan definisi sebagai berikut:

Variabel Independen

DKAP = Dummy pergantian KAP, dengan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian KAP, dan 0 untuk yang lainnya

Pergantian KAP yang dilakukan perusahaan bisa dari KAP berukuran KAP kecil ke besar maupun dari KAP berukuran KAP besar ke kecil. Pengelompokkan KAP menjadi KAP berukuran kecil dan KAP besar berdasarkan tiga skala pengukuran, yang kesemua nilai tersebut di lakukan pengujian *independent t test* yang memberikan hasil yang berbeda atas dua kelompok KAP yaitu KAP *Second Tier* dan KAP *Third Tier*. Pergantian KAP dari KAP berukuran kecil ke besar diharapkan akan ada peningkatan kualitas laba yang direspon oleh investor (Stunda dan Sinason, 2002).

Untuk menguji perbedaan nilai ERC antara perusahaan yang mengganti KAP dari kecil ke besar dengan perusahaan yang mengganti KAP dari besar ke kecil, maka dilakukan pengujian atas model berikut ini:

$$CAR_{it} = \alpha + \beta_1 UE_{it} + \beta_2 DKAP1 * UE_{it} + \beta_3 DKAP2 * UE_{it} + \beta_4 Risk_{it} * UE_{it} + \beta_5 Size_{it} * UE_{it} + e_{it} \quad (3.3)$$

Dengan definisi variabel sama dengan model 3.1., dengan tambahan definisi sebagai berikut

Variabel Independen

DKAP1 = Variabel *dummy* yang bernilai 1 untuk pergantian KAP dari KAP berukuran kecil ke besar, nilai 0 untuk lainnya

DKAP2 = Variabel *dummy* yang bernilai 1 untuk pergantian KAP dari KAP berukuran besar ke kecil, nilai 0 untuk lainnya

3.3 Operasionalisasi Variabel

1) Variabel Independen (X)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik, mengharuskan perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik dalam kurun waktu 6 (enam) tahun berturut-turut dan pergantian auditor dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun berturut-turut. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel pergantian Kantor Akuntan Publik yang diberi variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari berukuran kecil ke KAP berukuran besar, sedangkan nilai 0 untuk perusahaan perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari berukuran besar ke KAP berukuran kecil selama periode pengamatan.

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah respon laba (*earnings response coefficients*), dengan rumus (Riyatno, 2007):

$$CAR_{it} = \alpha + \beta_1 UE_{it} + e$$

Yang terdiri dari:

β_1 = earning response coefficient

CAR = akumulasi return abnormal dari t-5 sampai dengan t+5

UE = laba kejutan yang diukur dengan perbedaan antar laba per lembar saham pada periode penelitian dengan periode penelitian sebelumnya.

α = Konstanta

3) Variabel Kontrol

Pada penelitian ini digunakan variabel kontrol, sebagaimana yang dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya:

- Ukuran perusahaan, yang berpengaruh negatif terhadap ERC (Harahap, 2004; Mulyani, Asyik, dan Andayani, 2007). Semakin besar perusahaan akan mempunyai informasi yang lebih daripada perusahaan kecil sehingga investor akan menggunakan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang digunakan dalam pembuatan keputusan investasi (Mulyani, Asyik, dan Andayani, 2007)
- Risiko sistematis investor (*Risk*) menurut penelitian Mulyani, Asyik, dan Andayani (2007) berhubungan negatif terhadap ERC. Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin rendah reaksi investor terhadap laba kejutan maka ERC akan semakin rendah. Hal ini terjadi karena investor melihat bahwa laba merupakan indikator *earnings power* dan *returns* di masa mendatang.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran
Pergantian KAP	Independen	1) Menggunakan <i>dummy variable</i> yang bernilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian KAP dan nilai 0 untuk yang tidak. 2) Menggunakan <i>dummy variable</i> yang bernilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari KAP kecil ke besar, dan nilai 0 untuk lainnya 3) Menggunakan <i>dummy variable</i> yang bernilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari KAP besar ke kecil, dan nilai 0 untuk lainnya.
Respon Investor Atas Laba	Dependen	Menggunakan <i>earnings response coefficient</i> (ERC)
Ukuran perusahaan	Kontrol	diukur dengan log natural <i>total asset</i>
Risiko investor	Kontrol	$R_{it} = \alpha_{it} + \beta_i R_{MT} + e_{it}$ yang dikoreksi dengan model Dimson.

3.3.1 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Langkah-langkah melakukan pengklasifikasian ukuran KAP yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelompokkan KAP menjadi 2 (dua) yaitu KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*;
- 2) KAP yang termasuk KAP *Non-Big Four*, dikelompokkan lagi menjadi 2 (dua) yaitu KAP A dan KAP B. Untuk membagi KAP *Non-Big Four* menjadi dua yaitu terlebih dahulu merangking jumlah klien, jumlah auditor, dan jumlah pendapatan menjadi 2 bagian, dengan membuang satu KAP yang berada di daerah *grey area* dalam hal ini KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan.
- 3) Selanjutnya tentukan KAP A sebagai KAP yang terletak di bagian *grey area*, dan KAP B sebagai KAP yang terletak dibagian bawah *grey area*;
- 4) Selanjutnya lakukan uji *independent sample t test* untuk menunjukkan perbedaan yang signifikan antar KAP A dan KAP B
- 5) Perbedaan yang signifikan antara KAP A dan KAP B membuktikan bahwa jumlah klien, jumlah auditor, dan jumlah pendapatan yang diterima masing-masing KAP A dan KAP B berbeda, sehingga disimpulkan bahwa KAP A sebagai KAP *Second Tier* dan KAP B sebagai KAP *Third Tier*.

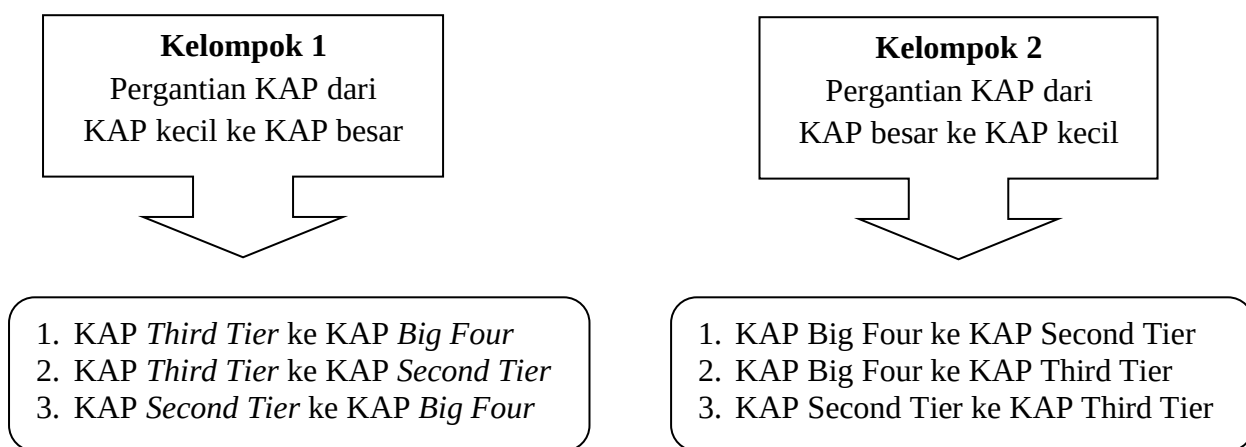
Kriteria- kriteria yang masuk ke dalam KAP *Second Tier* apabila mempunyai minimal 2 (dua) kriteria dibawah ini, yaitu:

1. KAP memiliki minimal sebanyak 45 orang klien;
2. KAP memiliki tenaga auditor minimal sebanyak 20 orang;
3. KAP menerima pendapatan minimal sebesar Rp. 2.100.000.000

Kriteria pengklasifikasian KAP *Second Tier* dan KAP *Third Tier* ada di lampiran 1.

3.3.2 Pengklasifikasian Pergantian KAP

Pergantian KAP dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu pergantian KAP dari KAP berukuran kecil ke KAP besar dan pergantian KAP dari KAP berukuran besar ke KAP kecil. Pengkategorian 2 (dua) kelompok ini dapat dijelaskan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 3.1
Pengelompokkan Pergantian KAP

3.4 Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 *Independent Sample t Test*

Pengklasifikasian ukuran KAP *Non-Big Four* menjadi 2 (dua) kelompok menggunakan *independent sample t test* dengan mengurutkan jumlah dari klien, jumlah auditor, dan jumlah pendapatan yang diterima, dimulai dari nilai yang terbesar hingga terkecil. Kemudian urutan tersebut dibagi menjadi 2 (dua) bagian dan dilakukan *independent sample t test* untuk menentukan nilai *t*. Jika nilai probabilitas *t* nya signifikan ($< 5\%$), maka pembagian 2 (dua) kelompok KAP *Non-Big Four* tersebut berbeda dengan satu sama lainnya.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis atau regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Selain itu uji asumsi klasik ditujukan agar data yang digunakan adalah berkualitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas.

- **Uji Normalitas**

Asumsi klasik yang pertama diuji adalah normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk melihat atau mendeteksi normalitas data, penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*. Untuk mengetahui data tersebut dikatakan berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi.

Uji normalitas lainnya yang dapat digunakan yaitu uji *Kolmogorov-smirnov* (KZ) dengan tingkat signifikansi 5%. Perhitungan *Kolmogorov-smirnov* (KZ) menunjukkan distribusi yang normal apabila angka probabilitas (*Asymp. Sig. 2-tailed*) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$).

- **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang “sempurna” atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Gujarati, 1999). Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal, yaitu korelasi diantara variabel tidak nol (Winarno, 2007). Model regresi dikatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *Tolerance* $> 0,1$.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Winarno, 2007). Ada tujuh metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas akan tetapi penelitian ini menggunakan uji *White* untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan tidak bersifat heteroskedastisitas apabila probabilitas nilai *Obs*R-squared* lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, langkah selanjutnya menguji hipotesis dengan menggunakan pengujian statistik yaitu uji parsial dan uji simultan.

➤ Uji Parsial

Tujuan dari uji parsial yaitu untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya bersifat konstan. Dengan perkataan lain, uji ini untuk membuktikan apakah nilai setiap koefisien secara signifikan berbeda dengan nol atau tidak. Apabila dari hasil uji diketahui suatu koefisien tidak secara signifikan berbeda dengan nol (artinya nilai tersebut bisa sama dengan nol), maka variabel yang bersangkutan tidak layak digunakan dan harus dikeluarkan dari persamaan regresi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk dapat menolak Hipotesis H_0 , atau juga bisa melihat nilai probabilitas (p-value) $<$ taraf signifikansi (α) untuk dapat menolak Hipotesis H_0 .

➤ Uji Simultan

Bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau juga dapat melihat nilai probabilitas (p-value) $<$ taraf signifikansi (α) untuk dapat menolak Hipotesis H_0 .

Bab 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2005-2007 dengan hasil observasi akhir sebanyak 82 (delapan puluh dua) perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria pemilihan sampel penelitian.

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sampai periode 2007	152
Perusahaan manufaktur yang <i>delisted</i> sampai periode 2007	(4)
Jumlah perusahaan yang masih terdaftar di BEI periode tahun 2007	148
Perusahaan manufaktur yang data keuangannya tidak lengkap (harga saham harian, IHSG harian, dan CAR)	(66)
Jumlah pengamatan akhir	82

Tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan dan ICMD periode tahun 2005-2007, diketahui terdapat 152 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2005-2007. Empat diantaranya mengalami *delisting* dan 66 perusahaan diantaranya tidak memiliki data keuangan yang lengkap. Dengan demikian, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 82 perusahaan manufaktur (lampiran 3).

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana karena hasilnya tidak megeneralisasikan hasil penelitian. Uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui *mean* (rata-rata) dan standar deviasi baik untuk variabel terikat maupun bebas. Statistik deskripsi variabel-variabel didalam penelitian ini ditunjukkan dengan Tabel 4.2 sampai dengan Tabel 4.9 untuk tiga model penelitian. Statistik deskripsi untuk model penelitian pertama ditunjukkan dengan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Model Penelitian 1 - sebelum *treatment*

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	Standar deviasi
CAR	82	0,2682	-1,6000	2,6300	0,8043
RISK	82	0,0747	-0,2451	0,3265	0,0980
UKKAP	82	1,6787	-1,4878	2,9020	1,2239
SIZE	82	13,5234	9,9239	17,7608	1,3945
UE	82	0,0523	-2,4851	2,1048	0,5293

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Model Penelitian 1 - sesudah *treatment*

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	Standar deviasi
CAR	82	0,2682	-1,6000	2,6300	0,8043
RISK	82	0,0747	-0,2451	0,3265	0,0980
UKKAP	82	1,6787	-1,4878	2,9020	1,2239
SIZE	82	13,5234	9,9239	17,7608	1,3945
UE2	82	0,000069	-2,5375	2,0524	0,5293

Model penelitian pertama dalam penelitian ini untuk menguji Hipotesis 1 yaitu Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ERC dengan menggunakan data ICMD dan laporan tahunan periode tahun 2007 serta data harga saham harian dan IHSG harian periode tahun 2007. Variabel-variabel dalam model penelitian pertama mengalami masalah multikolinearitas sehingga perlu dilakukan *treatment* dengan menggunakan *centering* sehingga menghasilkan statistik deskriptif baru yang terdapat dalam Tabel 4.3. Berdasarkan Tabel 4.3 perusahaan sampel

mempunyai nilai rata-rata CAR 0,2682 dengan standar deviasi 0,8043. Ini berarti variasi pada CAR yang dimiliki observasi sampel penelitian secara individu sangat tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai minimum (-1,6000) dan maksimum (2,6300). Variabel independen UKKAP memiliki rata-rata 1,6787 dengan standar deviasi 1,2239. Hal ini berarti variasi pada UKKAP yang dimiliki observasi sampel penelitian tidak memiliki variasi yang ekstrem. Variabel independen lainnya UE2 mengalami penurunan nilai *mean*, minimum, dan maksimum dibandingkann dengan nilai UE sebelum *treatment*. Nilai UE2 yang merupakan hasil *treatment centering* dari masalah multikolinearitas, menunjukkan nilai rata-rata 0,000069 dengan standar deviasi 0,5293. Nilai standar deviasi UE2 menunjukkan adanya variasi UE2 pada observasi sampel penelitian secara individu juga sangat tinggi. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai minimum -2,5375 dan nilai maksimum 2,0524.

Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Model Penelitian 2 - sebelum *treatment*

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	Standar deviasi
RISK	82	0,0927	-,0937	0,2941	0,0815
CAR	82	0,2565	-1,0700	92,000	10,1620
UE	82	0,1903	-1,8257	9,3118	1,3287
SIZE	82	13,2202	-3,0109	17,7594	2,2964

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Model Penelitian 2 - sebelum *treatment*

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	Standar deviasi
RISK	82	0,0927	-,0937	0,2941	0,0815
CAR	82	0,2568	-1,0700	2,4500	0,7811
UE2	82	0,0000	-2,0160	9,1215	1,3287
SIZE	82	13,2202	-3,0109	17,7594	2,2965

Model penelitian dua dalam penelitian ini untuk menguji Hipotesis 2 yaitu Pergantian KAP berpengaruh terhadap ERC dengan menggunakan data ICMD dan laporan tahunan periode tahun 2006. Selain itu digunakan data harga saham harian dan IHSG harian periode tahun 2006. Model penelitian 2 menghasilkan masalah multikolinearitas sehingga data-data model penelitian 2 dilakukan *treatment* dengan melakukan *centering*. Hasil dari *treatment centering*

menghasilkan variabel independen UE2 yang memiliki nilai yang berbeda dari UE sebelum di *treatment* dalam hal *mean*, nilai minimum, dan nilai maksimum, sedangkan nilai standar deviasinya sama. Untuk variabel UE dalam model penelitian 2 setelah *ditreatment centering* memiliki nilai rata-rata 0 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,3287. Nilai tersebut menunjukkan bahwa UE2 memiliki variasi yang sangat tinggi untuk setiap individu observasi sampel penelitian, yang didukung dengan nilai minimum dan nilai maksimum sebesar -2,0160 dan 9,1215. Variabel CAR pada model penelitian 2 memiliki nilai rata-rata 0,2568 dengan standar deviasi sebesar 0,7811. Hal tersebut memiliki arti bahwa variasi CAR pada observasi sampel penelitian secara individu sangat tinggi, yang didukung dengan nilai minimum (-1,0700) dan nilai maksimum (2,4500) yang dimiliki oleh CAR.

Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Untuk Pergantian KAP pada Hipotesis H₂
Pergantian KAP berpengaruh Terhadap ERC

Variabel	% ganti KAP	% tidak ganti KAP	N
DKAP_06	9,75	90,25	82

Berdasarkan tahun 2006, perusahaan manufaktur dalam observasi penelitian yang melakukan pergantian KAP hanya sebesar 9,75% atau 8 perusahaan, sedangkan sisanya 90,25% atau 74 perusahaan manufaktur tidak melakukan pergantian KAP. Relevansi Tabel 4.6 terhadap Hipotesis 2 yaitu menunjukkan berapa banyak perusahaan manufaktur, yang menjadi observasi, yang melakukan pergantian KAP selama tahun 2006.

Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Model Penelitian 3 sebelum *treatment*

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	Standar deviasi
RISK	82	0,0928	-0,0937	0,2941	0,0815
CAR	82	0,2568	-1,0700	2,4500	0,7811
SIZE	82	13,2202	-3,0108	17,7594	2,2965
UE	82	0,1903	-1,8257	9,3118	1,3287

Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Model Penelitian 3 setelah *treatment*

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	Standar deviasi
RISK	82	0,0928	-0,0936	0,2941	0,0815
CAR	82	0,2568	-1,0700	2,4500	0,7811
SIZE	82	13,2167	-3,0108	17,7594	2,2927
UE2	82	0,0000	-2,0160	9,1215	1,3287

Model penelitian 3 ditujukan untuk menguji Hipotesis 3 dan Hipotesis 4. Hipotesis 3 yaitu Pergantian KAP dari KAP berukuran kecil ke besar berpengaruh positif terhadap ERC, sedangkan Hipotesis 4 yaitu Pergantian KAP dari KAP berukuran besar ke kecil berpengaruh negatif terhadap ERC. Sedangkan data yang digunakan untuk Hipotesis 3 dan Hipotesis 4 yaitu ICMD dan laporan tahunan periode tahun 2006 serta data harga saham dan data IHSG harian periode tahun 2006. Model penelitian 3 dalam penelitian ini juga mengalami masalah multikolinearitas sehingga diperlukan *treatment centering*, yang hasilnya terdapat pada Tabel 4.8. Variabel UE dilakukan *treatment centering* karena mengalami multikolinearitas sehingga menghasilkan variabel UE2 dengan nilai *mean*, nilai minimum, dan nilai maksimum yang berbeda dengan nilai UE sebelum di *treatment*, akan tetapi nilai standar deviasi UE2 sama dengan standar deviasi UE sebelum di *treatment*. Variabel CAR pada Tabel 4.8 memiliki nilai rata-rata 0,2568 dengan nilai standar deviasi 0,7811. Ini berarti variasi pada CAR yang dimiliki observasi sampel penelitian secara individu sangat tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai minimum (-1,0700) dan maksimum (2,4500). Variabel independen lainnya UE2 setelah *treatment centering* memiliki nilai rata-rata 0 dengan nilai standar deviasi 1,3287. Nilai tersebut menunjukkan variasi pada UE2 yang dimiliki observasi sampel penelitian secara individu sangat tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai minimum sebesar -2,0160 dan nilai maksimum sebesar 9,1215.

Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Pergantian KAP di H₃ dan H₄

H₃ : Pergantian KAP dari KAP berukuran kecil ke besar berpengaruh positif terhadap ERC

H₄ : Pergantian KAP dari KAP berukuran besar ke kecil berpengaruh negatif terhadap ERC

Variabel	% pergantian KAP	% tidak melakukan pergantian KAP	N
DKAP1_06	2,44	97,56	82
DKAP2_06	7,32	92,68	82

Berdasarkan tahun 2006, perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian KAP dari KAP kecil ke besar (DKAP1_06) berjumlah 2,44% atau sebanyak dua perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian KAP dari KAP berukuran kecil ke besar, dan sisanya 97,56% atau 80 perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pergantian KAP maupun yang melakukan pergantian KAP dari KAP besar ke kecil. Untuk pergantian KAP dari KAP berukuran besar ke kecil (DKAP2_06) berdasarkan tahun 2006 sebanyak 7,32% atau 6 observasi sampel penelitian perusahaan manufaktur, sisanya 92,68% atau 76 observasi sampel penelitian perusahaan manufaktur tidak melakukan pergantian KAP dan melakukan pergantian KAP dari kecil ke besar. Relevansi Tabel 4.9 terhadap Hipotesis H₃ dan H₄ yaitu menunjukkan berapa banyak perusahaan manufaktur, yang menjadi observasi, melakukan pergantian KAP dari KAP kecil ke besar dan berapa banyak perusahaan manufaktur melakukan pergantian KAP dari KAP berukuran besar ke kecil selama tahun 2006.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama untuk menilai apakah persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik meliputi dua hal yaitu pengujian terhadap multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

- **Uji Multikolinearitas**

Pada lampiran 5, 7, dan 9 terlihat hasil deteksi tentang adanya gejala multikolinearitas pada model regresi dengan menggunakan untuk data 82 perusahaan manufaktur sebagai sampel. Dari hasil tersebut diketahui bahwa antar variabel independen dari masing-masing model regresi pada sampel 82 perusahaan manufaktur terjadi multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen pada sampel yang terdiri dari 82 perusahaan manufaktur tergolong kuat. Dengan demikian untuk ketiga model regresi dalam penelitian ini dilakukan *treatment* dengan dua langkah yaitu:

- 1) Melakukan *centering*. Teknik *centering* dilakukan dengan cara merata-ratakan variabel yang terkena multikol, kemudian setiap item dalam variabel tersebut dikurangkan dengan rata-ratanya. Hasilnya masih terdapat multikol antara variabel independen.
- 2) Teknik kedua untuk menghilangkan multikol yaitu dengan melakukan *difference*. Langkahnya yaitu mengurangkan nilai-nilai setiap item dalam variabel yang terkena multikol dengan nilai-nilai setiap item variabel tersebut di periode sebelumnya. (Nachrowi dan Usman, 2006). Hasilnya adalah tetap terjadi multikol. Sehingga langkah berikutnya adalah menggunakan model regresi yang sama dengan faktor pertimbangan bahwa variabel independen yang terjadi multikol dalam ketiga model regresi merupakan variabel utama (UE), dan apabila dihilangkan akan menimbulkan efek bias (Winarno, 2007)

- **Uji Heteroskedastisitas**

Pada lampiran 5, 7, dan 9 terlihat bahwa ketiga model regresi untuk sampel yang terdiri dari 82 perusahaan manufaktur tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dengan nilai *probability Obs*R-squared* > 0,05.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Uji regresi berganda ditujukan untuk semua hipotesis. Untuk hipotesis pertama,

ketiga, dan ke empat menggunakan *one tailed test*, sedangkan untuk hipotesis dua menggunakan *two tailed test*.

Tabel 4.10.

Model Penelitian 1 untuk Hipotesis H_1 yaitu:

Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ERC

$$CAR_{it} = \alpha + \beta_1 UE_{it} + \beta_2 UkKap * UE_{it} + \beta_3 Risk_{it} * UE_{it} + \beta_4 Size_{it} * UE_{it} + e_{it} \quad (3.1)$$

Nama Variabel	B	Standar Error	t _{hitung}	Sig.
Konstanta (a)	0,277	0,087	3,202	0,002*
UE2	2,047	1,480	1,383	0,171
UkKAP_UE	-0,456	0,239	-1,907	0,060**
Risk_UE	1,777	2,199	0,808	0,421
SizeUE2	-0,090	0,128	-0,699	0,487
Adjusted (R ²)	= 0,053			
F _{hitung}	= 2,129			
Sig. F	= 0,085**			

*signifikan pada tingkat 5%

** signifikan pada tingkat 10%

Berdasarkan uji F (ANNOVA) pada Tabel 4.10. menunjukkan bahwa variabel *unexpected earnings*, ukuran KAP, risiko sistematis, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ERC pada tingkat signifikansi 10% yaitu 0,085 (Model Penelitian 1). Keempat variabel tersebut menjelaskan ERC perusahaan sebesar 5,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian. Sedangkan hasil pengujian parsial (uji t) dalam Model Penelitian 1 menjelaskan bahwa Hipotesis H_1 tidak terbukti karena hasil uji t untuk Hipotesis H_1 menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap ERC. Dibuktikan dengan nilai signifikansi kurang dari α (5%) akan tetapi koefisien ukuran KAP yang

ditunjukkan dengan notasi B bernilai negatif (tidak sesuai dengan prediksi yaitu positif).

Untuk Hipotesis H₂ dibuktikan dengan menggunakan Model Penelitian 2 yang disajikan pada Tabel 4.11. dibawah ini:

Tabel 4.11.

Model Penelitian 2 untuk Hipotesis H₂ yaitu:

Pergantian KAP berpengaruh terhadap ERC

$$CAR_{it} = \alpha + \beta_1 UE_{it} + \beta_2 DKAP * UE_{it} + \beta_3 Risk * UE_{it} + \beta_4 Size_{it} * UE_{it} + e_{it} \quad (3.2)$$

Nama Variabel	B	Standar Error	t _{hitung}	Sig.
Konstanta (a)	0,217	0,092	2,360	0,021547
UE2	-0,019	0,849	-0,23	0,982
DKAP_UE	0,300	0,520	0,576	0,566
Risk_UE	1,700	1,297	1,310	0,194
SizeUE2	-0,012	0,063	-0,191	0,849
Adjusted (R ²)	= -0,025			
F _{hitung}	= 0,498			
Sig. F	= 0,737			

Berdasarkan uji F (ANNOVA) pada Tabel 4.11. menunjukkan bahwa variabel *unexpected earnings*, pergantian KAP, risiko sistematis, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap variabel ERC pada tingkat signifikansi 10% (Model Penelitian 2). Hipotesis H₂ dalam Model Penelitian 2 menunjukkan bahwa pergantian KAP tidak berpengaruh terhadap ERC yang ditunjukkan dengan nilai prob(t-statistik) < 5% yaitu sebesar 0,566 sehingga disimpulkan bahwa H₂ tidak dapat diterima.

Hipotesis H₃ dan Hipotesis H₄ dalam penelitian ini dibuktikan dengan Model Penelitian 3 yang hasil pengujiannya terdapat pada Tabel 4.12. dibawah ini:

Tabel 4.12.

Model Penelitian 3 untuk Hipotesis H₃ dan H₄ yaitu:

H₃ : Pergantian KAP dari KAP berukuran kecil ke besar berpengaruh positif terhadap ERC

H₄ : Pergantian KAP dari KAP berukuran besar ke kecil berpengaruh negatif terhadap ERC

$$CAR_{it} = \alpha + \beta_1 UE_{it} + \beta_2 DKap1 * UE_{it} + \beta_3 DKap2 * UE_{it} + \beta_4 Risk_{it} * UE_{it} + \beta_5 Size_{it} * UE_{it} + e_{it} \quad (3.3)$$

Nama Variabel	B	Standar Error	t _{hitung}	Sig.
Konstanta (a)	0,212	0,092	2,300	0,024*
UE2	0,009	0,850	0,011	0,992
DKAP1_UE	-1,631	2,107	-0,774	0,441
DKAP2_UE	0,423	0,537	0,787	0,433
Risk_UE	1,679	1,299	1,293	0,200
SizeUE2	-0,014	0,063	-0,221	0,826
Adjusted (R ²)		= -0,027		
F _{hitung}		= 0,576		
Sig. F		= 0,718		

* signifikan pada tingkat 5%

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa variabel *unexpected earnings*, pergantian KAP dari KAP kecil ke besar, pergantian KAP dari besar ke kecil, risiko sistematis, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel ERC pada tingkat signifikansi 10% (Model Penelitian 3). Hasil pengujian parsial untuk Hipotesis H₃ dan H₄ dibuktikan dengan uji t. Hipotesis H₃

dalam penelitian ini ditolak, yang artinya bahwa pergantian KAP dari KAP berukuran kecil ke besar tidak berpengaruh terhadap ERC. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t statistik lebih besar dari tingkat signifikansi α (5%). Sedangkan hasil pengujian parsial untuk Hipotesis H_4 membuktikan bahwa H_0 diterima, dengan kata lain bahwa pergantian KAP dari KAP berukuran besar ke kecil tidak berpengaruh negatif terhadap ERC. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi t statistik lebih dari tingkat signifikansi α (5%).

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Ukuran KAP Berpengaruh Positif Terhadap ERC (Hipotesis H_1)

Hasil dari pengujian Hipotesis H_1 , menggunakan Model Penelitian 1, menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap ERC. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian DeAngelo (1981), Stunda dan Sinason (2002), dan Riyatno (2007). Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ERC, artinya semakin besar ukuran KAP yang memeriksa laporan keuangan perusahaan maka semakin baik kualitas audit yang diberikan, hal tersebut tercermin pada meningkatnya nilai ERC perusahaan ketika perusahaan diaudit oleh KAP yang berukuran besar. Akan tetapi penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Retroningrum (2010) dan artikel yang ditulis oleh Januar (2010) yang menyatakan bahwa ukuran KAP yang *notabene* nya KAP besar seperti *Big Four* memperoleh penilaian skeptis oleh investor sejak kejadian skandal akuntansi untuk menghasilkan ERC yang tinggi dibandingkan KAP kecil (KAP *Non-Big Four*).

4.2.2 Pergantian KAP Berpengaruh Terhadap ERC (Hipotesis H_2)

Hasil dari pengujian regresi *two tailed*, dengan menggunakan Model Penelitian 2, disimpulkan bahwa pergantian KAP tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficients*. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan manufaktur yang mengganti KAP selama tahun 2006 kurang dari 50%. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat persentasi pergantian KAP sebesar 9,75% (Tabel 4.6.). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diaz

(2009) yang menyatakan bahwa investor tidak melihat pergantian KAP merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba yang tercermin dalam kualitas laba yang dihasilkan.

4.2.3 Pergantian KAP dari KAP berukuran Kecil ke Besar berpengaruh positif Terhadap ERC (Hipotesis H₃)

Pengujian Hipotesis H₃ dengan menggunakan Model Penelitian 3 tidak sesuai dengan prediksi dengan kata lain Hipotesis H₃ tidak diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi t statistik lebih besar dari tingkat signifikansi α (5%) yang tercantum dalam Tabel 4.12. Artinya nilai perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari KAP berukuran kecil ke besar tidak mengalami peningkatan ERC atau dengan kata lain ERC perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari KAP berukuran kecil ke besar sama besarnya dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP maupun perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari KAP besar ke kecil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa manajemen dapat memilih atau beralih ke auditor kualitas relatif lebih rendah (lebih fleksibel) untuk mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk memanipulasi akrual *discretionary* untuk mengelola laba yang dilaporkan (Francis dan Krishnan, 1999), jadi pergantian KAP berukuran kecil ke KAP berukuran besar tidak berpengaruh terhadap respon investor atas laba. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Diaz (2009) bahwa investor tidak melihat pergantian KAP dari KAP *Non-Big Four* (KAP berukuran kecil) ke KAP *Big Four* (KAP berukuran besar) sebagai upaya perusahaan untuk memberikan audit yang lebih berkualitas atas laporan keuangan perusahaan

4.2.4 Pergantian KAP dari KAP berukuran Besar ke Kecil berpengaruh negatif Terhadap ERC (Hipotesis H₄)

Pengujian Hipotesis H₄ menggunakan Model Penelitian yang sama dengan Hipotesis H₃ yaitu Model Penelitian 3. Hasil dari pengujian regresi Model Penelitian 3 menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian KAP

dari KAP berukuran besar ke KAP kecil tidak berpengaruh negatif terhadap ERC, hal ini terbukti dengan nilai sigifikansi t statistik lebih dari tingkat signifikansi α (5%) yang terdapat pada Tabel 4.12. Hal ini diartikan bahwa nilai ERC bagi perusahaan yang melakukan pergantian KAP dari KAP berukuran besar ke KAP berukuran kecil sama dengan nilai ERC sewaktu diaudit oleh KAP besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Retroningrum (2010) menyatakan bahwa KAP-KAP yang memiliki *brand name* memperoleh nilai skeptis dari publik bahwa KAP besar tidak menjamin laporan keuangan yang diaudit tidak mengandung kesalahan material. Hal tersebut sudah terbukti dengan adanya kasus skandal akuntansi yang masih menjadi “momok” yang menakutkan bagi investor.

4.3 Analisis Terhadap Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini, digunakan dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang dinotasikan dengan *size* dan risiko sistematis perusahaan yang dinotasikan dengan *risk*. Hasil yang didapat memang tidak sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mana untuk ukuran perusahaan tidak sesuai dengan penelitian Harahap (2004) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC. Sedangkan untuk risiko sistematis tidak sesuai dengan penelitian Easton dan Zmijewski (1989), dan Kothari (1989) yang menyatakan bahwa risiko sistematis perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC. Kesimpulannya dalam penelitian ini ukuran perusahaan dan risiko sistematis perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC.

Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak informasi yang dapat diperoleh investor sepanjang tahun dari banyak sumber sehingga nilai ERC semakin kecil. Hal tersebut juga nampak pada koefisien regresi pengujian Hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 dengan menggunakan Model Penelitian 1, 2, dan Model Penelitian 3 namun besarnya pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik (Palupi, 2006). Pengujian regresi variabel kontrol ukuran perusahaan yang terdapat pada Model

Penelitian 1 hingga 3 tersedia pada Tabel 4.10. sampai dengan Tabel 4.12, yang kesemua nilai signifikansi t statistik nya melebihi tingkat signifikansi α (5%). Nilai signifikansi t statistik ukuran perusahaan untuk Model Penelitian 1 sebesar 0,487, nilai signifikansi t statistik ukuran perusahaan untuk Model Penelitian 2 sebesar 0,849, dan nilai signifikansi t statistik ukuran perusahaan untuk Model Penelitian 3 sebesar 0,826.

Sedangkan untuk risiko sistematis perusahaan dinyatakan bahwa semakin tinggi risiko sistematis perusahaan maka semakin tinggi nilai ERC. Kemungkinan hal ini terjadi karena bagi investor di Indonesia bukanlah investor yang *risk neutral*. Terhadap perusahaan berisiko sistematis kecil, investor cenderung tidak sensitif terhadap informasi laba, dan sebaliknya terhadap perusahaan berisiko sistematis besar, karena investor tidak ingin mengalami kerugian maka setiap perubahan pada laba pada perusahaan berisiko besar mendorongnya untuk memberikan reaksi. Sifat investor ini kemungkinan juga menyebabkan hubungan positif risiko sistematis dan ERC, sekalipun dalam penelitian ini pengaruh ini tidak signifikan secara statistik (Palupi, 2006). Pengujian regresi variabel kontrol risiko sistematis perusahaan yang terdapat pada Hipotesis $H_1 - H_4$ dengan menggunakan Model Penelitian 1 hingga 3 tersedia pada Tabel 4.10. sampai dengan Tabel 4.12, yang kesemua nilai signifikansi t statistik nya melebihi tingkat signifikansi α (5%). Untuk Model Penelitian 1 nilai signifikansi t statistik risiko sistematis perusahaan sebesar 0,421, nilai signifikansi t statistik risiko sistematis perusahaan pada Model Penelitian 2 sebesar 0,194, dan untuk Model Penelitian 3 nilai signifikansi t statistik risiko sistematis perusahaan sebesar 0,2.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peneitian ini merupakan penelitan lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh Diaz (2009), yang menyarankan menggunakan *earnings reponse coefficients* (ERC) untuk mengukur respon investor atas laba. Adapun hasil dari penelitian ini adalah:

1. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap ERC. Hal ini dikarenakan *brand name* suatu KAP yang *notabene* nya KAP berukuran besar tidak memberikan jaminan atas kualitas ERC yang dihasilkan;
2. Pergantian KAP di periode tahun 2006 tidak mempengaruhi nilai ERC. Hal ini dikarenakan investor tidak melihat pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur merupakan suatu kebijakan untuk meningkatkan nilai kualitas laba yang diukur dengan *earnings response coeficien*;
3. Pergantian KAP dari KAP berukuran kecil ke besar di periode tahun 2006 tidak berpengaruh positif terhadap ERC. Alasannya karena investor tidak melihat pergantian KAP dari KAP *Non-Big Four* (KAP berukuran kecil) ke KAP *Big Four* (KAP berukuran besar) sebagai upaya perusahaan untuk memberikan audit yang lebih berkualitas atas laporan keuangan perusahaan yang tercermin dalam laba yang dihasilkan.
4. Pergantian KAP dari KAP berukuran besar ke kecil di periode tahun 2006 tidak berpengaruh negatif terhadap ERC. Hal ini dikarenakan kualitas ERC yang diaudit oleh KAP berukuran kecil sama dengan kualitas ERC yang dihasilkan KAP yang berukuran besar dan kualitas ERC perusahaan lainnya. Selain itu kemungkinan bahwa kualitas KAP besar oleh publik masih dinilai skeptis.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Observasi pada penelitian ini dikatakan kurang, hal ini dikarenakan perusahaan belum berkeinginan untuk melakukan pergantian KAP;
2. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi karena peneliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pengujian statistik di atas, maka saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak yang hendak melakukan pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah sampel.
2. Bagi praktisi khususnya pemilik KAP atau klien, diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit nya.

DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati, Sri. (2008). *Earnings Coefficient Response*. Akuntabilitas, Vol. 7, No. 2. Maret. 128-134.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2006). *Auditing and Assurance Services-An Integrated Approach*. 11th Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Arifin, Zaenal. (2007). *Pengaruh Asymmetric Information Terhadap Efektivitas Mekanisme Pengurang Masalah Agensi*. Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen, Vol.9 Juni. 167-177.
- Beatty, Randolph P. (1989). *Auditor Reputation and The Pricing of Initial Public Offerings*. The Accounting Review, Vol .LXIV, No.4, Oktober. 693-709
- Biro Humas Bank Indonesia. (2003). *Kamus Perbankan*. Oktober, 14. <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyresIsikamus.pdf>.
- Brody, R. G., dan S. A. Moscovice. (1998). *Mandatory Auditor Rotation*. National Public Accountant, Mei.
- Bodie, Zvi, Alex Kane, dan Alan J. Marcus. (2009). *Investments*. 8th edition. New York: McGraw Hill Companies.
- .
Carcello, J.V. dan Neal, T.L. (2003). *Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals Following "New" Going-Concern Reports*. The Accounting Review, Vol. 78, No. 1, Januari. 95-117.
- .
Chandrarini, G. (2003). *The Impact of Accounting Methods For Transaction Gains (Losses) on The Earnings Response Coefficient: The Indonesian Case*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 6, No. 3. September, 217-231.
- Christiawan, Yulius Jogi. (2002). *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.4, No. 2, Nopember, 79-92.
- Chang, Hsihui, C.S. Agnes Cheng, dan Kenneth J.Reichelt. (2007). *Market Reaction to Auditor Switching from Big Four to Smaller Accounting firm*. Mexico: International Research Conference for Accounting Educators, 1-67.

- Chow, Chee W. dan Steven J. Rice. (1982). *Qualified Audit Opinions and Auditor Switching*. The Accounting Review, Vol. 57. No. 2. April, 326-335.
- Conrad, J., B. Cornell, dan W.R. Landsman. (2002). *When is Bad News Really Bad News?*. The Journal of Finance, Vol. 58.
- Davidson, Ronald A. dan Dean Neu. (1993). *A Note on The Association between Audit Firm Size and Audit Quality*. Contemporary Accounting Research, Spring, 479-488.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. (1981). *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting and Economics, 3, Juli, 183-199.
- Dhaliwal, D.S. dan Stanley S. Reynolds. (1994). *The Effect of The Default Risk of Debt on The Earnings Response Coefficients*. The Accounting Review, Vol.69, No.2, April, 412-419.
- Diaz, Marsela. (2009). *Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia)*. Palembang: Simposium Nasional Akuntansi 12.
- Dunn, John, David Hillier, dan Andrew P. Marshall. (1999). *The Market Reaction To Auditor Resignations*. Accounting and Business Research, Spring, Vol.29, 95-108.
- Easton, Peter D. dan Mark E. Zmijewski. *Cross-Sectional Variation In The Stock Market Response To Accounting Earnings Announcements*. (1989). Journal of Accounting and Economics. Vol. 11. North-Holland, 117-141.
- Ebrahim, Ahmad. (2001). *Audit Quality, Auditor Tenure, Client Importance, and Earnings Management: An Additional Evidence*.
<http://www.papers.ssrn.com/>
- Elfarini, Eunike Christina. (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fama, E.F. (1970). *Efficient Capital Market: A Review of Theory and Empirical Work*. Journal of Finance. Vol 25. 383-417.
- Febrianto, Rahmat. (2009). *Pergantian auditor dan kantor akuntan publik*. Mei, 24. <http://rfebrianto.blogspot.com>

- Francis, J.R., dan Krishnan, J., (1999). *Accounting Accruals and Auditor Reporting Conservatism*. Contemporary Accounting Research 16 (1): 135-166.
- Fried, Dov, and Allen Schiff. (1981). *CPA Switches and Associated Market Reactions*. The Accounting Review, Vol.56, No.2, April, 326-341.
- Gani, Venus. (2010). *Akuntan “Baru” vs Akuntan Arthur Andersen*. Agustus, 9. <http://maks.mercubuana.ac.id/?cat=6>.
- General Accounting Office. (2003). *Mandatory Audit*. Nopember. <http://www.gao.az.gov/default.asp>.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Basic econometrics*. New York: McGraw-Hill.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, K. (2004). *Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dengan Koefisien Respon Laba*. Surabaya: Simposium Nasional Akuntansi 7
- Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Januar, Jimmy. (2010). *Skandal-skandal di AS dan Indonesia*. April, 24. <http://jimmy-januar.blogspot.com/>.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3, 305-360.

- Johar H., Shamer Mohamad, Mohd Ali dan Annuar M.N. (2000). *The Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Firms: An Analysis of Its Determinant and Wealth Effect*. <http://bear.cba.ufl.edu/hackenbrack/PAPER 24.pdf>.
- Jogiyanto, Hartono M. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kawijaya, N. dan Juniarti. (2002). *Faktor-faktor Yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) Pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.4, No.2, Nopember, 94-105.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2002). *Tentang Jasa Akuntan Publik*. Nomor: 423/KMK.06/2002, Jakarta.
- Keputusan Ketua Bapepam. (1996). *Laporan Tahunan*. Nomor: 38/PM/1996, Jakarta.
- Knechel, W.Robert, Vic Naiker, dan Gail Pacheco. (2007). *Does Industry Specialization Matter? Evidence from Market Reaction to Auditor Switches*. Auditing: A Journal of Practice and Theory. Vol. 26, No.1, Mei, 19-45.
- Krishan, Jagan. (1994). *Auditor Switching and Conservatism*. The Accounting Review, Vol. 69, No.1, Januari, 200-215.
- Krishnan, Jagan dan Paul C. Schauer. (2000). *The Differentiation of Quality Amongst: evidence from the Not-for-Profit Sector*. Auditing: A Journal of Practice and Theory. Vol.19, No. 2, Fall, 9-25.
- Kurniawati, Indri. (2006). *Analisis Pengaruh Pengumuman Earnings Terhadap Abnormal Return dan Tingkat Likuiditas Saham*. JAAI, Vol.10, No.2, Desember. 173- 183.
- Laporan Tahunan Kantor Akuntan Publik Tahun Takwim 2008*. (2009). Jakarta: Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai Sekretariat Jenderal Departemen Keuangan.
- Myers, Stewart C. (1989). *Signaling and Accounting Information*. NBER Working Paper Series, <http://www.nber.org>. Diakses tanggal 31 Agustus 2010.

- Mulyani, Sri, Nur Fadjrih Asyik, dan Andayani. (2007). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ERC Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ*. JAAI Vol. 11, No. 1, Juni. 35-45.
- Natadwinyana. (2008). *Sejarah Big Four Auditors*. Oktober, 7. <http://natawidnyana.wordpress.com/2008/10/07/sejarah-big-four-auditors/>.
- Nachrowi, D. Nachrowi dan Hardius Usman. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Depok: LP-FEUI.
- Palmrose, Z. (1984). *The Demand for Quality Differentiated Audit Services in an Agency Cost Setting: An Empirical Investigation*. Auditing Research Symposium, 229-252.
- Palupi, Jati Margaretta. (2006). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris pada Bursa*. Jurnal EkuBank, Vol.3, Nopember, 9-25.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2008). *Tentang Jasa Akuntan Publik*. Nomor: 17/PMK.01/2008, Jakarta.
- Retroningrum, Alfia. (2010). *Analisis Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba-Bukti Baru*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Richardson, V.J. (1998). *Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence*. [http:// www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Riyatno. (2007). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earning Response Coefficients*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 5, No. 2. Oktober, 148-162.
- Rona, Elvis Christison. (2010). *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, dan James H. Scheiner. Diterjemahkan oleh Ali Akbar. (2006). *Sawyer's Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schipper, Khaterine, dan Linda Vincent. (2003). *Earnings Quality*. Accounting Horizons, Vol.17. Supplement, 97-110.

- Schwartz, Kenneth B., dan Krishnagopal Menon. (1985). *Auditor Switches by Failing Firms*. The Accounting Review, Vol. LX, No. 2, April, 248-261.
- Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory*. 5th Edition. Prentice Hall, Toronto, Canada.
- Sejarah Profesi Akuntan Publik*. (1998). <http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?>.
- Suherman. (2001). *Analisis Variabel-variabel Keuangan Yang Mempengaruhi Beta Saham di BEJ*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Stunda, Ronald A. dan David H. Sinason. (2002). *Earnings Response To Auditor Switches Using A Multi-Tiered Auditor Classification*. Academy of Accounting and Financial Studies Journal, Vol.6., No.3, 81-93.
- Teoh, Siew Hong. (1992). *Auditor Independence, Dismissal Threats, and The Market Reaction to Auditor Switches*. Jurnal of Accounting Research, Vol.30, No.1, Spring, 1-23.
- Teoh, Siew Hong dan T. J. Wong. (1993). *Perceived Auditor Quality and the Earnings Response Coefficient*. The Accounting Review, Vol. 68, No. 2. April, 346-366.
- Usmanyah. (2007). *Mengenal Opini Auditor*. Juni, 21. <http://bpkp.go.id/warta/index.php?view=832>.
- Wahyuningsih, Dwi Retno. (2007). *Hubungan Praktik Manajemen Laba dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur*. Semarang: Universitas Diponogero.
- Watts, Ross L and Zimmerman, Jerold L. (1983). *Agency Problems, Auditing, and the Theory of the Firm: Some Evidence*. Journal of Law & Economics, University of Chicago Press, Vol.26 No.3, Oktober, 613-633.
- Winarno, Wing Wahyu. (2007). *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajeme YKPN.

LAMPIRAN

Berdasarkan data Laporan KAP tahun takwim 2008 yang diterbitkan oleh PPAJP - SekJend Kemmenkeu

KAP Second Tier

No.	Singkatan	Nama KAP	Jumlah Klien	Jumlah Auditor	Jumlah Pendapatan
1	AAJ	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	78	21	7721209090
2	JMA	John, Malonda, Astika & Rekan	539	203	Rp 23.049.617.727
3	DBSD	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	658	180	Rp -
4	KPS	Kanaka Puradiredja, Suhartono	397	169	Rp 23.955.533.032
5	TS	Tanubrata Sutanto & Rekan	362	167	Rp 25.683.124.130
6	HGH	Hendrawinata, Gani, Hidayat & Rekan	572	155	Rp 29.347.408.370
7	PHHA	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan	435	149	Rp 19.954.173.478
8	MSS	Mulyamin, Sensi, Suryanto	406	142	Rp 23.466.654.723
9	HD	Hadori & Rekan	156	136	Rp 8.609.781.691
10	RMW	Rama Wendra	126	97	Rp 5.838.695.901
11	JB	Jimmy Budhi & Rekan	163	96	Rp 29.755.067.598
12	KN	Kosasih & Nurdiyaman	257	95	Rp 9.876.392.626
13	AWR	Anwar & Rekan	216	79	Rp 4.695.832.918
14	EPPS	Eddy Prakarsa Permana & Sidharta	184	75	Rp 4.904.181.800
15	LMR	Leonard, Mulia & Richard	235	72	Rp 7.541.570.454
16	HMR	Husni Mucharam & Rasidi	89	70	Rp 7.223.009.203
17	AC	Akhyadi & Chris	303	63	Rp 3.723.927.273
18	HB	Hananto Budianto & Rekan	85	62	Rp 4.332.929.183
19	ISS	Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan	211	62	Rp 6.009.347.111
20	HDT	Herman Dody Tanumihardja & Rekan	70	54	Rp. 2.632.675.273
21	KTD	Kanto Tony Frans & Darmawan	109	43	Rp 3.691.528.990
22	TLH	Drs. Thomas, Lesmana, Henky & Rekan	88	41	Rp 3.576.980.087
23	THA	Thrisno, Hendang, Adams & Co.	85	39	Rp 2.764.188.800
24	JH	Johannes & Rekan	218	36	Rp 6.989.979.198
25	AJA	Adi Jimmy Arthawan	148	36	Rp 6.286.824.010
26	PR	Purbalauddin	53	35	Rp 1.858.443.867
27	JCLS	Junaedi Chaerul, Labib, Subyakto	116	33	Rp 2.335.442.226
28	NNS	Noor Salim, Nursehan & Sinarahardja	131	33	Rp 2.098.600.000
29	HSR	Hertanto, Sidik & Rekan	83	32	Rp 3.580.194.309
30	SMSA	S. Manan, Sofwan, Adnan & Co.	45	32	Rp 3.226.604.678

No.	Singkatan	Nama KAP	Jumlah Klien	Jumlah Auditor	Jumlah Pendapatan
31	AJ	Aria & Jonnardi	130	30	Rp 1.631.769.681
32	DK	Drs. Kartoyo & Rekan	114	29	Rp 2.825.005.349
33	DZS	Dedy Zeinirwan Sentosa	80	29	Rp 2.458.573.676
34	DB	Drs. Bernardi & Rekan	199	17	Rp 2.994.630.000
35	TAW	Drs. Tasnim Ali Widjarnako & Rekan	64	26	Rp 2.435.172.354
36	BW	Bayudi Watu & Rekan	78	25	Rp 1.747.267.795
37	SE	Supoyo, Eddy & Rekan	95	24	Rp 1.743.189.522
38	RW	Riza, Wahono & Rekan	56	23	Rp 2.720.689.677
39	KBS	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	22	21	Rp 2.057.006.110
40	ARHJ	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	78	21	Rp 772.120.909
41	AK	A. Krisnawan & Rekan	78	11	Rp 2.122.571.640
42	MSH	Maksum, Suryamto, Hirdjan & Co.	108	12	Rp 1.787.184.431
43	HP	Drs. Heroe Pramono & Rekan	71	24	Rp 1.384.650.000

Berdasarkan data Laporan KAP tahun takwim 2008 yang diterbitkan oleh PPAJP - SekJend Kemmenkeu

KAP Third Tier

No.	Singkatan	Nama KAP	Jumlah Klien	Jumlah Auditor	Jumlah Pendapatan
1	ASP	Andiek Sumaryono & Partners	18	19	Rp 585.359.839
2	SP	Drs. Sugeng Pamudji	89	19	Rp 1.249.652.290
3	PUR	Pieter Uways & Reka	57	19	Rp 2.070.219.436
4	MSR	Muhammad Sofyan & Rekan	4	18	Rp 179.400.000
5	SSS	Sanusi, Supardi, & Soegiharto	25	18	Rp 809.095.600
6	TPT	Tjahjadi, Pradhono, & Teramihardja	5	18	Rp 201.872.500
7	DT	Darmenta & Tjahjo	38	17	Rp 1.856.644.790
8	AAA	Drs. Andi, Arifin, Asmita, Wisnu & Rekan	72	17	Rp 1.443.611.139
9	RIR	Rasin, Ichwan & Rekan	42	17	Rp 1.669.146.995
10	TP	Drs. Teguh Pribadi & Rekan	66	16	Rp 666.700.000
11	JS	Joachim Sulistyo & Rekan	36	16	Rp 1.527.223.390
12	JT	Junarto Tjahjadi BAP	35	14	Rp 1.346.667.198
13	WR	Drs. Wirawan & Rekan	38	13	Rp 531.268.586
14	SAS	Suganda Akna Suhri	20	13	Rp 245.000.000
15	SC	Santoso & Rekan	79	13	Rp 976.839.363
16	BMV	Drs. Bismar, Muntalib, & Yunus	42	12	Rp 620.500.000
17	DH	Drs. Daniel Hassa & Rekan	43	12	Rp 603.550.000
18	YP	Yansen Pasaribu	1	12	Rp 1.217.165.455
19	AYS	Arsyad & Rekan	62	11	Rp 1.822.000.000
20	ASR	Drs. A. Salam Rauf & Rekan	34	11	Rp 619.353.550
21	AS	Drs. Albert Silalahi & Rekan	76	11	Rp 834.318.181
22	FT	Fitradewata Teramihardja	7	11	Rp 600.000.000
23	SKR	Sugijadi, Kurdi, & Riyono	92	11	Rp 1.197.800.400
24	MA	Drs. Mucharam & Amron	8	10	Rp 643.905.000
25	SW	Drs. Soewarno Ak.	7	10	Rp 101.421.919
26	RR	Richard Risambessy & Rekan	61	10	Rp 762.764.662
27	EK	Drs. Eddy Kaslim	7	9	Rp 357.128.000
28	FPS	Drs. Freddy Pam Situmorang	65	9	Rp 566.981.327
29	SG	Drs. S. Griselda	6	9	Rp 259.000.000
30	LL	Drs. Lahmuddin Lubis	21	9	Rp 378.368.818
31	AFR	AF. Rachman & Soetipto WS	7	8	Rp 127.500.000
32	BL	Drs. Binsar & Lumbanradja	4	8	Rp 59.500.000
33	THR	Drs. Toni Hadriani Ratim	26	8	Rp 256.059.250
34	DJA	Drs. Djamrud Abdullah	15	6	Rp 79.500.000
35	IS	Drs. Iswanul	21	6	Rp 346.512.750
36	JSR	Jojo Sunarjo, Ruchiat, & Arifin	6	6	Rp 110.845.500
37	MZ	Drs. Moch. Zainuddin	13	6	Rp 342.763.689

No.	Singkatan	Nama KAP	Jumlah Klien	Jumlah Auditor	Jumlah Pendapatan
38	BN	Drs. Berlin Nadaek	6	5	Rp 156.500.000
39	DM	Drs. Deddy Mulyadi & Rekan	1	3	Rp 500.000.000
40	FA	Drs. Ferdinand Ak.	3	3	Rp 96.479.065
41	BWP	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	25	26	Rp 1.280.672.420
42	HAA	Haryono, Adi & Agus	38	24	Rp 1.124.916.003
43	BSN	Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	48	23	Rp 882.504.545
44	AH	Arifin, Halid & Rekan	19	22	Rp 718.931.817
45	NA	Ngurah Arya & Rekan	24	4	Rp 542.195.250
46	YM	Drs. Yanuar Mulyana	16	5	Rp 52.5800.000

No.	Kode Prsh	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
2	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
3	MYOR	Mayora Indah Tbk
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
5	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
6	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk
7	STTP	Siantar TOP Tbk
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
12	SIPD	Sierad Produce Tbk
13	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
14	RDTX	Roda Vivatex Tbk
15	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
16	CNTX	Centex (Saham Preferen) Tbk
17	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
18	BATA	Sepatu Bata Tbk
19	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
20	KARW	Karwell Indonesia Tbk
21	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation Tbk
22	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
23	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
24	SPMA	Suparma Tbk
25	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
26	SAIP	Surabaya Agung Industry P. Tbk
27	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
28	AKPI	Argha Karya Prima Inds. Tbk
29	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
30	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
31	SIMA	Siwani Makmur Tbk
32	TRST	Trias Sentosa Tbk
33	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
34	BRNA	Berlina Tbk
35	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
36	LAPD	Leyand International Tbk
37	APLI	Asiaplast Industries Tbk
38	DYNA	Dynaplast Tbk
39	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk

No.	Kode Prsh	Nama Perusahaan
40	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo (d/h Sorini Corporation) Tbk
41	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
42	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
43	POLY	Polysindo Eka Perkasa Tbk
44	JPFA	JAPFA Tbk
45	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
46	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
47	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
48	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
49	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
50	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
51	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
52	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
53	LION	Lion Metal Works Tbk
54	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
55	TIRA	Tira Austenite Tbk
56	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
57	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
58	VOKS	Voksel Electric Tbk
59	ASGR	Astra Graphia Tbk
60	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
61	MLPL	Multipolar Corporation Tbk
62	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
63	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
64	BRAM	Indo Kordsa (d/h Branta Mulia) Tbk
65	INTA	Intraco Penta Tbk
66	NIPS	Nipress Tbk
67	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
68	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
69	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
70	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk
71	SQBI	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk
72	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
73	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
74	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
75	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
76	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
77	EKAD	Ekadharma International Tbk
78	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk

No.	Kode Prsh	Nama Perusahaan
79	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
80	KKGI	Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk
81	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
82	KICI	Kedaung Indah Can Tbk

Statistik Deskriptif Model Penelitian 1

Sebelum di *treatment*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
car	82	-1,6000	2,6300	,268218	,8042771
ue	82	-2,4851	2,1048	,052311	,5293363
ukkap	82	-1,4878	2,9020	1,678703	1,2239309
size	82	9,9239	17,7608	13,523420	1,3945209
risk	82	-,2451	,3265	,074647	,0980273
Valid N (listwise)	82				

Setelah di *treatment centering*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
car	82	-1,6000	2,6300	,268218	,8042771
ukkap	82	-1,4878	2,9020	1,678703	1,2239309
risk	82	-,2451	,3265	,074647	,0980273
ue2	82	-2,5375	2,0524	-,000069	,5293363
size	82	9,9239	17,7608	13,523420	1,3945209
Valid N (listwise)	82				

Hasil Uji Model Penelitian 1

Hasil Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas

→ Sebelum di *treatment*

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,217	,089		2,430	,017		
ue	2,047	1,480	1,347	1,383	,171	,012	81,126
ukkap_ue	-,456	,239	-,580	-1,907	,060	,126	7,912
risk_ue	1,777	2,199	,126	,808	,421	,481	2,079
size ue	-,090	,128	-,779	-,699	,487	,009	106,276

a. Dependent Variable: car

→ Setelah *ditreatment* dengan teknik *difference*

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,278	,092		3,029	,003		
ue2	-,298	,644	-,568	-,463	,645	,008	119,119
ukkap_ue	-,079	,120	-,101	-,661	,511	,543	1,841
risk_ue	2,430	1,948	,172	1,247	,216	,662	1,510
sizeue2	,022	,048	,571	,463	,644	,008	120,206

a. Dependent Variable: car

→ Setelah *ditreatment* dengan teknik *centering*

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,277	,087		3,202	,002		
ukkap_ue	-,456	,239	-,580	-1,907	,060	,126	7,912
risk_ue	1,777	2,199	,126	,808	,421	,481	2,079
sizeue2	-,090	,128	-,779	-,699	,487	,009	106,276
ue2	2,047	1,480	1,347	1,383	,171	,012	81,126

Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.331072	Probability	0.242006
Obs*R-squared	10.43871	Probability	0.235574

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 01/25/11 Time: 23:01

Sample: 1 82

Included observations: 82

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.541865	0.132244	4.097467	0.0001
UE2	-0.185737	3.495150	-0.053141	0.9578
UE2 ²	1.889183	0.812029	2.326498	0.0228
UKKAP_UE	-0.378768	0.462560	-0.818851	0.4155
UKKAP_UE ²	0.405556	0.243768	1.663694	0.1005
RISK_UE	3.284306	3.100153	1.059401	0.2929
RISK_UE ²	2.068540	22.96742	0.090064	0.9285
SIZEUE2	0.045271	0.263675	0.171692	0.8642
SIZEUE2 ²	-0.018830	0.008598	-2.190102	0.0317
R-squared	0.127301	Mean dependent var	0.575117	
Adjusted R-squared	0.031663	S.D. dependent var	0.997211	
S.E. of regression	0.981297	Akaike info criterion	2.903369	
Sum squared resid	70.29488	Schwarz criterion	3.167521	
Log likelihood	-110.0381	F-statistic	1.331072	
Durbin-Watson stat	1.560060	Prob(F-statistic)	0.242006	

Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,316 ^a	,100	,053	,7827492	1,886

a. Predictors: (Constant), ue2, risk_ue, ukkap_ue, sizeue2

b. Dependent Variable: car

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,218	4	1,305	2,129	,085 ^a
	Residual	47,178	77	,613		
	Total	52,396	81			

a. Predictors: (Constant), ue2, risk_ue, ukkap_ue, sizeue2

b. Dependent Variable: car

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,277	,087		3,202	,002
	ukkap_ue	-,456	,239	-,580	-1,907	,060
	risk_ue	1,777	2,199	,126	,808	,421
	sizeue2	-,090	,128	-,779	-,699	,487
	ue2	2,047	1,480	1,347	1,383	,171

a. Dependent Variable: car

Statistik Deskriptif Model Penelitian 2

Sebelum di *treatment*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UE	82	-1,8257	9,3118	,190320	1,3286814
CAR	82	-1,0700	92,0000	1,367498	10,1620402
Size	82	-3,0109	17,7594	13,220228	2,2964650
Risk	82	-,0937	,2941	,092759	,0814753
DKAP	82	,0000	1,0000	,097561	,2985461
Valid N (listwise)	82				

Setelah di *treatment* multikolinearitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	82	-1,0700	2,4500	,256766	,7810745
Size	82	-3,0109	17,7594	13,220228	2,2964650
Risk	82	-,0937	,2941	,092759	,0814753
DKAP	82	,0000	1,0000	,097561	,2985461
UE2	82	-2,0160	9,1215	,000000	1,3286814
Valid N (listwise)	82				

Hasil Uji Model Penelitian 2

Hasil Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas

➔ Sebelum di *treatment*

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,254	,090		2,832	,006		
UE	-,019	,849	-,033	-,023	,982	,006	164,727
DKAP_UE	,300	,520	,066	,576	,566	,974	1,026
Risk_UE	1,700	1,297	,310	1,310	,194	,226	4,428
Size UE	-,012	,063	-,277	-,191	,849	,006	166,251

a. Dependent Variable: CAR

➔ Setelah *ditreatment* dengan teknik *difference*

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,212	,090		2,351	,021		
DKAP_UE	,343	,514	,075	,668	,506	,977	1,024
UE2	-,790	,516	-2,383	-1,531	,130	,005	195,436
SizeUE2	,047	,035	2,000	1,348	,182	,006	177,541
Risk_UE	2,201	1,399	,402	1,573	,120	,190	5,261

a. Dependent Variable: CAR

→ Setelah *ditreatment* dengan teknik *centering*

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,217	,092		2,360	,021		
DKAP_UE	,300	,520	,066	,576	,566	,974	1,026
Risk_UE	1,700	1,297	,310	1,310	,194	,226	4,428
UE2	-,019	,849	-,033	-,023	,982	,006	164,726
SizeUE2	-,012	,063	-,277	-,191	,849	,006	166,251

a. Dependent Variable: CAR



Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.798186	Probability	0.606022
Obs*R-squared	6.595792	Probability	0.580803

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/26/11 Time: 02:18

Sample: 1 82

Included observations: 82

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.559328	0.104815	5.336339	0.0000
UE2	-0.255861	2.819278	-0.090754	0.9279
UE2^2	-0.232687	0.293813	-0.791957	0.4310
DKAP_UE	-0.888015	1.621429	-0.547674	0.5856
DKAP_UE^2	0.915179	1.248512	0.733016	0.4659
RISK_UE	6.070108	3.293304	1.843166	0.0694
RISK_UE^2	-4.498900	3.182523	-1.413627	0.1617
SIZEUE2	-0.068653	0.208562	-0.329176	0.7430
SIZEUE2^2	0.001960	0.001865	1.050632	0.2969
R-squared	0.080436	Mean dependent var	0.587438	
Adjusted R-squared	-0.020338	S.D. dependent var	0.866426	
S.E. of regression	0.875193	Akaike info criterion	2.674507	
Sum squared resid	55.91522	Schwarz criterion	2.938659	
Log likelihood	-100.6548	F-statistic	0.798186	
Durbin-Watson stat	2.181975	Prob(F-statistic)	0.606022	

Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,159 ^a	,025	-,025	,7909375	1,794

a. Predictors: (Constant), ue2, risk_ue, dkap_ue, sizeue2

b. Dependent Variable: car

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,246	4	,312	,498	,737 ^a
	Residual	48,170	77	,626		
	Total	49,416	81			

a. Predictors: (Constant), ue2, risk_ue, dkap_ue, sizeue2

a. Dependent Variable: car

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,217	,092		2,360	,021
	UE2	-,019	,849	-,033	-,023	,982
	DKAP_UE	,300	,520	,066	,576	,566
	Risk_UE	1,700	1,297	,310	1,310	,194
	SizeUE2	-,012	,063	-,277	-,191	,849

a. Dependent Variable: CAR

Statistik Deskriptif Model Penelitian 3

Sebelum di *treatment*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UE	82	-1,8257	9,3118	,190320	1,3286814
CAR	82	-1,0700	2,4500	,256766	,7810745
Risk	82	-,0937	,2941	,092766	,0814784
Size	82	-3,0108	17,7594	13,220230	2,2964618
Valid N (listwise)	82				

Setelah di *treatment centering*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	82	-1,0700	2,4500	,256766	,7810745
Size	82	-3,0108	17,7594	13,220230	2,2964618
Risk	82	-,0937	,2941	,092766	,0814784
UE2	82	-2,0160	9,1215	,000000	1,3286814
Valid N (listwise)	82				

Setelah di *treatment difference*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	82	-1,0700	2,4500	,256766	,7810745
Risk	82	-,0937	,2941	,092766	,0814784
UE2	82	-4,8606	16,6521	,076102	2,3550547
Size	82	-3,0108	17,7594	13,220230	2,2964618
Valid N (listwise)	82				

Kesimpulan: Hasil *treatment* multikol dengan dua metode menghasilkan nilai yang sama, kecuali nilai UE2

Hasil Uji Model Penelitian 3

Hasil Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas

→ Sebelum di *treatment*

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,249	,090		2,767	,007		
UE	,009	,850	,015	,011	,992	,006	164,931
DKAP1_UE	-1,631	2,107	-,087	-,774	,441	,995	1,005
DKAP2_UE	,423	,537	,090	,787	,433	,978	1,023
Size_UE	-,014	,063	-,321	-,221	,826	,006	166,421
Risk_UE	1,679	1,299	,306	1,293	,200	,226	4,429

a. Dependent Variable: CAR

→ Setelah *ditreatment* dengan teknik *difference*

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,211	,090		2,334	,022		
DKAP1_UE	-1,703	2,075	-,091	-,821	,414	,997	1,003
DKAP2_UE	,556	,533	,118	1,043	,301	,962	1,039
Size_UE	-,013	,011	-,301	-1,137	,259	,176	5,671
Risk_UE	3,851	1,971	,703	1,954	,054	,095	10,497
SizeUE2	,030	,038	1,262	,774	,441	,005	215,899
UE2	-,563	,559	-1,697	-1,007	,317	,004	230,263

a. Dependent Variable: CAR

→ Setelah *ditreatment* dengan teknik *centering*

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,212	,092		2,300	,024		
SizeUE2	-,014	,063	-,321	-,221	,826	,006	166,421
UE2	,009	,850	,015	,011	,992	,006	164,931
DKAP1_UE	-1,631	2,107	-,087	-,774	,441	,995	1,005
DKAP2_UE	,423	,537	,090	,787	,433	,978	1,023
Risk_UE	1,679	1,299	,306	1,293	,200	,226	4,429

a. Dependent Variable: CAR

Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.611233	Probability	0.799310
Obs*R-squared	6.499750	Probability	0.771676

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 01/26/11 Time: 04:30

Sample: 1 82

Included observations: 82

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.332534	0.174015	1.910949	0.0600
UE2	-0.663038	2.887872	-0.229594	0.8191
UE2 ²	-0.207735	0.304558	-0.682086	0.4974
DKAP1_UE	0.829959	2.898280	0.286363	0.7754
DKAP1_UE ²	-5.029689	10.03155	-0.501387	0.6176
DKAP2_UE	-1.340675	2.641687	-0.507507	0.6134
DKAP2_UE ²	1.243678	2.022319	0.614976	0.5405
RISK_UE	6.353808	3.429312	1.852793	0.0681
RISK_UE ²	-4.752598	3.283661	-1.447347	0.1522
SIZEUE2	-0.036210	0.210353	-0.172137	0.8638
SIZEUE2 ²	0.001830	0.001922	0.952297	0.3442
R-squared	0.079265	Mean dependent var	0.580604	
Adjusted R-squared	-0.050416	S.D. dependent var	0.869905	
S.E. of regression	0.891564	Akaike info criterion	2.732574	
Sum squared resid	56.43689	Schwarz criterion	3.055426	
Log likelihood	-101.0355	F-statistic	0.611233	
Durbin-Watson stat	2.189024	Prob(F-statistic)	0.799310	

Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,191 ^a	,037	-,027	,7914917	1,779

a. Predictors: (Constant), Risk_UE, DKAP1_UE, DKAP2_UE, UE2, SizeUE2

b. Dependent Variable: car

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,805	5	,361	,576	,718 ^a
	Residual	47,611	76	,626		
	Total	49,416	81			

a. Predictors: (Constant), Risk_UE, DKAP1_UE, DKAP2_UE, UE2, SizeUE2

b. Dependent Variable: CAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,212	,092		2,300	,024
SizeUE2	-,014	,063	-,321	-,221	,826
UE2	,009	,850	,015	,011	,992
DKAP1_UE	-1,631	2,107	-,087	-,774	,441
DKAP2_UE	,423	,537	,090	,787	,433
Risk UE	1,679	1,299	,306	1,293	,200

a. Dependent Variable: CAR